

**STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL-IKHLAS  
PERUMAHAN RUMPUN DIPONEGORO KOTA SEMARANG  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN JAMA'AH**

**SKRIPSI**

**Program Sarjana (S-1)**

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**



Oleh :

**Nur Faizah**  
**1801036037**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Faizah

NIM : 1801036037

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun  
Diponegoro Kota Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman  
Keagamaan Jama'ah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 29 November 2022

Pembimbing,



**Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd**

NIP. 197106051998031004

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :  
[www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL – IKHLAS PERUMAHAN RUMPUN  
DIPONEGORO KOTA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN JAMA'AH

Oleh :

Nur Faizah

1801036037

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Saifuddin, M.Ag  
NIP : 19752032003121002

Sekretaris/Penguji II

Dr. Saerozi, S. Ag., M.Pd  
NIP: 197106051998031004

Penguji III

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag  
NIP : 196905011994031001

Penguji IV

Fania Mutiara Savitri M.M  
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,  
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd  
NIP: 197106051998031004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 5 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP: 197204102001121003

## NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Faizah  
Nim : 1801036037  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun  
Diponegoro Kota Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman  
Keagamaan Jama'ah

NILAI PEMBIMBING
3,8
(diisi angka skala 1-4)

Semarang, 29 November 2022  
*Pembimbing*



Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd

NIP. 197106051998031004

## **BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH**

Nama Peserta Ujian	Nur Faizah
NIM	1801036037
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan
Hari, Tanggal Ujian	Rabu, 28 Desember 2022
Waktu Ujian	10.00 – 11.00 WIB
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Dosen Pembimbing	Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd
Ketua Sidang	Dr. Safrodin, M.Ag
Sekretaris Sidang	Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd
Penguji I	Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
Penguji II	Fania Mutiara Savitri, M.M

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Faizah

NIM : 1801036037

Judul Skripsi : "STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL-IKHLAS  
PERUMAHAN RUMPUN DIPONEGORO KOTA SEMARANG  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN  
JAMA'AH

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 22 November 2022

Yang menyatakan,



Nur Faizah

1801036037

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kesempatan dalam menjalankan aktivitas tanpa ada halangan suatu apapun. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, sang pembawa kebenaran dari zaman jahiliyah menuju zaman kejayaan islam, Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang merupakan rahmat bagi seluruh penduduk alam semesta.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama’ah” dapat terselesaikan dengan baik meskipun dengan melalui beberapa hambatan dan rintangan. Tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu penulis saat proses penelitian untuk penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Kepala Jurusan (Kajur) Manajemen Dakwah (MD) yang telah memberikan ilmu, waktu, dan tenaga untuk penulis serta teman-teman mahasiswa MD untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi
4. Bapak Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dalam membimbing tidak hanya saat

penyusunan skripsi, tetapi membimbing dalam hal kesabaran dan perjuangan dalam menempuh perkuliahan sejak semester pertama. Semoa Allah swt senaniasa menjaga beliau dan membalas kebaikan beliau.

5. Bapak dan Ibu dosen, pegawai administrasi serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan melayani dalam proses administrasi guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Abah DR. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah, S.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang yang telah memberikan kepada penulis motivasi, do'a dan kasih sayang seperti kedua orang tua sendiri.
7. Kedua orang tuaku Bapak Suwarno dan Ibu Siti Najiyah yang telah mencurahkan kasih sayang kepada penulis dengan setulus hati dari lahir hingga saat ini bahkan sampai nanti, tak pernah lelah memberikan motivasi, nasihat, dukungan, semangat dan do'a yang tiada henti.
8. Kakakku Muhammad Azhar Mawardi dan adikku Esti Nur Hayati yang selalu mendoakan dan memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
9. Teman-teman Seperjuangan di PPF yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'a khususnya kepada Ikfina Ilma Sahida juga Fatiha Ni'matun Nazila yang telah memberikan saran dan masukan juga sedikit banyak mau direpotkan dalam proses penyusunan skripsi.
10. Adik-adik kamar 4 lantai 3 PPF (ziya, Nia, Fadila, Diah, Lina, Salsa, Eva, Ida dan Indana) yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah, teman-teman MD A angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat khususnya kepada Nabilla Zainina yang juga sudah memberikan saran, berbagi keluh kesah selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.



12. Semua pihak yang sudah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan bantuan seluruh pihak diatas laporan penelitian ini dapat dislesaikan dengan baik, semoga semua amal baik mereka di balas oleh Allah swt dengan berlipat ganda. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi belum sempurna, namun penulis berharap bahwa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca yang budiman.

Semarang, 14 November 2022

Penulis

**Nur Faizah**

NIM : 1801036037

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita sebagai umatnya dari zaman jahiliyyah kepada zaman kejayaan Islam yang terang benderang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik dan sempurna tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sebagai wujud terimakasih dari penulis mempersembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Kedua orang tua yang penulis cintai Bapak Suwarno dan Ibu Siti Najiyah sebagai bentuk rasa hormat dan terimakasih karena selalu memberikan doa, dukungan, nasihat, motivasi dan kasih sayang yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan menyusun skripsi ini.
2. Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah, S.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Kota Semarang sekaligus menjadi orang tua yang membina ruh dan mental penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
3. Kakak dan adik tercinta Muhammad Azhar Mawardi, Esti Nur Hayati
4. Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dengan ilmu, semoga ilmu yang diberikan menjadi keberkahan dan bermanfaat
5. Teruntuk teman-teman MD A 2018, teman seperjuangan PPF yang sudah memberikan dukungan dan sambutan yang hangat bagi penulis
6. Kepada seluruh pihak, orang-orang baik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, namun penulis bersyukur dipertemukan dengan kalian semua, semoga Allah swt membalas dengan kebaikan yang lebih.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انْسُرُوا فَاَنْسُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,  
"Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis ilmu, maka lapangkanlah, niscaya  
Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah  
kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang  
yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.  
Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>*

**(QS. Al-Mujadalah : 11)**

---

<sup>1</sup>Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penerbit : Diponegoro 2019,  
hal. 543

## ABSTRAK

Nur Faizah (1801036037) “Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama’ah” Skripsi, Program Strata 1 (S-1) Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Walisongo Semarang

Dakwah merupakan bagian dari agama Islam, mengahruskan kepada umat Islam untuk menyebarkan dakwah seperti yang telah diajarkan baginda Nabi Muhammad SAW, yang bisa dilakukan secara individu maupun kelompok melalui organisasi ataupun lembaga. Salah satunya, Takmir Masjid Al-Ikhlas mengajak masyarakat khususnya jama’ah untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai keagamaan, karena sebagai bekal dan pegangan dalam menjalani kehidupan sesuai syari’at Islam.

Penelitian ini memfokuskan pada dua tujuan, yaitu: (1) untuk mengetahui Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama’ah, (2) untuk mengetahui hasil pelaksanaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama’ah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, adalah: (1) strategi dakwah takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama’ah yaitu melalui strategi pembelajaran Al-Qur’an (TPQ), santri sepuh, dan kuliah subuh yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas. (2) pelaksanaan strategi dakwah takmir masjid melalui program-program yang dilakukan yaitu dengan mendatangkan ustadz dan ustadzah yang berkompeten dalam bidang baca tulis al-qur’an dan ceramah keagamaan yang dilakukan beberapa kali pertemuan dalam setiap minggunya dan bertempat di masjid Al-Ikhlas. Keberhasilan dari pelaksanaan strategi dakwah program TPQ yaitu anak-anak semakin giat dalam mengaji, pada program santri sepuh keberhasilan strategi yang didapat adalah jama’ah bapak-bapak yang awalnya tidak dapat membaca Qur’an sama sekali kini perlahan-lahan dapat membacanya dan hasil dari strategi program kuliah subuh adalah para jama’ah dapat memahami dan mengaplikasikan dari ceramah keagamaan yang telah disampaikan oleh mubaligh.

**Kata Kunci : Strategi Dakwah, Takmir Masjid, Pemahaman Keagamaan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NILAI BIMBINGAN .....	iv
BERITA ACARA MUNAQOSAH .....	v
PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERSEMBAHAN .....	x
MOTTO .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metodologi Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	14
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG: STRATEGI DAKWAH, TAKMIR MASJID, PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH	
A. Strategi .....	16
B. Dakwah .....	18
1. Pengertian Dakwah .....	18
2. Dasar Hukum Dakwah .....	19
3. Unsur Dakwah .....	20
4. Tujuan Dakwah .....	22
C. Strategi Dakwah .....	23
1. Pengertian Strategi Dakwah .....	23
D. Takmir Masjid .....	25
1. Pengertian takmir masjid .....	25
2. Sikap Pengurus Masjid .....	26
3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid .....	26

E. Pemahaman Keagamaan .....	27
1. Pengertian Pemahaman Keagamaan .....	27
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman Keagamaan ...	
F. Teori Pelaksanaan dan Hasil .....	29
<b>BAB III STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL-IKHLAS PERUMAHAN RUMPUN DIPONEGORO KOTA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH</b>	
A. Kondisi Umum .....	30
1. Letak Geografis .....	30
2. Sejarah berdirinya Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Semarang .....	31
3. Visi dan Misi .....	33
4. Struktur Kepengurusan Masjid .....	33
5. Fasilitas Masjid Al-Ikhlas .....	38
6. Program kegiatan Takmir Masjid Al-Ikhlas .....	41
B. Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas .....	50
C. Pelaksanaan dan Hasil Strategi Dawkah Takmir Masjid Al-Ikhlas .....	53
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL-IKHLAS PERUMAHAN RUPUN DIPONEGORO KOTA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH</b>	
A. Analisis Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas .....	54
B. Analisis Pelaksanaan dan Hasil Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
C. Penutup .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	66
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	69

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Bagan Struktur Takmir Masjid .....	34
Tabel 2. Nama-nama jama'ah santri sepuh .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang Utama Sholat Berjam'ah Masjid Al-Ikhlas .....	39
Gambar 2. Tempat Wudhu Pria Masjid Al-Ikhlas .....	40
Gambar 3. Tempat Wudhu Wanita Masjid Al-Ikhlas .....	40
Gambar 4. Kegiatan TPQ Nur Latif Usia Taman Kanak-Kanak .....	43
Gambar 5. Kegiatan TPQ Nur Latif Usia Taman Kanak-kanak .....	43
Gambar 6. Kegiatan TPQ Nur Latif Usia Remaja .....	43
Gambar 7. Kegiatan TPQ Nur Latif Usia Remaja.....	44
Gambar 8. Kegiatan Santri Sepuh .....	44
Gambar 9. Kegiatan Kuliah Subuh .....	46
Gambar 10. Kegiatan Kuliah Subuh.....	46
Gambar 11. Jadwal Kegiatan Kuliah Subuh .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan bagian dari jantungnya agama, karena aktivitas dakwahlah yang menjadi bagian dari jalannya kehidupan agama tanpa adanya aktivitas dakwah di dalamnya maka dapat menimbulkan stagnan bahkan mengalami kevakuman karena tidak mengikuti perkembangan yang ada. Dakwah sendiri memiliki arti mengajak ataupun menyeru terhadap manusia kepada perkara ma'ruf (baik) dan mencegah dari perkara munkar (tidak baik) yang wajib dilakukan oleh seluruh umat muslim baik ditujukan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, seperti yang diajarkan rasulullah SAW kepada umat muslim untuk berdakwah menegakkan agama islam kepada seluruh manusia yang ada di bumi agar umat manusia dapat menjalani kehidupan sesuai tuntunan syari'at Islam.<sup>2</sup>

Dakwah dalam kehidupan, menjadi suatu hal yang penting, dikarenakan persoalan-persoalan yang datang dalam kehidupan manusia semakin kompleks.<sup>3</sup> Dakwah tidak lagi menjadi suatu hal yang tabu dan asing pada masa kini bagi kalangan masyarakat khususnya di Indonesia, hal ini didasarkan karena kegiatan dakwah masa kini dapat ditemukan di berbagai media informasi seiring dengan perkembangan teknologi yang ada dakwah dapat berjalan dengan baik jika di dalam prakteknya terdapat tiga unsur yang berkesinambungan, yakni seorang pelaku dakwah(da'i), sasaran dakwah (mad'u), dan materi dakwah (Pesan dakwah),<sup>4</sup> Untuk mecapai hasil dakwah yang baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka aktivitas dakwah memiliki strategi dalam pelaksanaannya.<sup>5</sup> strategi menjadi bagian terpenting

---

<sup>2</sup> Murniaty Sirajuddin, Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan), Jurnal BPI, Vol. 1, no. 1, 2014, hal. 12

<sup>3</sup> Usfiyatul Marfu'ah, Strategi Komunikasi Dakwah Bebaris Multikultural, Islamic Comunication Journal. Vol. 2, no. 2, 2017, hal. 150

<sup>4</sup> Dedy Susanto, Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu Semarang, Jurnal Dimas, Vol. 14, no. 1, 2014, hal. 160

<sup>5</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2003)

dalam dakwah dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dakwah karena dengan adanya strategi, dakwah lebih mudah untuk disampaikan kepada masyarakat. Strategi dakwah dapat berjalan dengan baik jika strategi yang dipilih dan yang digunakan disesuaikan dengan latar belakang kondisi dan kebutuhan mad'u (masyarakat), namun strategi tidak serta merta menjadi jalan tersampainya dakwah dikalangan masyarakat jika strategi yang dipilih kurang sesuai dengan kebutuhan mad'u maka bisa saja tujuan dakwah yang diinginkan tidak tercapai sesuai dengan target. Oleh karenanya sebelum menyampaikan pesan dakwah, harus dapat memilih strategi yang akan digunakan seperti dalam firman Allah SWT :

Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui petunjuk.”<sup>6</sup>*

Penjelasan ayat diatas sebagai seorang da'i harus menyampaikannya dakwah dengan menggunakan hikmah dan pelajaran yang baik serta cara yang baik pula. Strategi dakwah yang digunakan untuk jama'ah melalui strategi sentimentil dengan mengadakan berbagai kegiatan dakwah yang diikuti oleh jamaah seperti TPQ yang ditujukan kepada anak-anak yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis pukul 16.00-17.00 WIB bertempat di Masjid Al-Ikhlas, kemudian ada kegiatan yang bernama “Santri Sepuh” kegiatan ini ditujukan kepada jama'ah bapak-bapak yang masih belum lancar bahkan susah dalam membaca al-qur'an kegiatan ini hampir sama seperti dengan TPQ hanya saja dikhususkan untuk bapak-bapak yang

---

<sup>6</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit : Diponegoro 2019, hal. 281

pelaksanaannya setiap malam sabtu dan minggu selesai jama'ah maghrib kisaran pukul 18.00 WIB hingga menjelang waktu sholat isya' bertempat di Masjid Al-Ikhlas, kuliah subuh berupa ceramah keagamaan oleh mubaligh yang dilaksanakan setiap hari minggu setelah jama'ah subuh . Dilihat dari fungsinya keberadaan masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah umat muslim saja, akan tetapi masjid juga memiliki fungsi sentral di dalamnya bagi masyarakat, masjid dapat digunakan sebagai tempat. dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan masyarakat. Selain itu masjid juga memiliki tujuan tertentu untuk memelihara perilaku keagamaan ataupun perilaku lainnya dalam suatu kelompok masyarakat, dalam kata lain masjid bertujuan sebagai pranata social islam (*social instution*).<sup>7</sup>

Strategi dakwah dapat terealisasikan, maka terdapat pelaksana yang turut andil di dalamnya, dalam hal ini takmir masjid termasuk dalam pelaksana strategi. fungsi dan peran takmir masjid sangat dibutuhkan tidak hanya menjadi jembatan namun sebagai penanggung jawab dalam urusan pelaksanaan strategi dakwah, oleh karenanya takmir masjid Al-Ikhlas menjadi salah satu sebab utama dakwah dapat tersebar dan diterima baik di kalangan masyarakat. Peran takmir bukan hanya terfokus pada keberlangsungan kegiatan yang dilakukan saja, takmir dikatakan berhasil dalam mengelola masjid yaitu ketika takmir bisa ikut serta andi damalam menambah pemahaman keagamaan jama'ah.

Pemahaman tentang keagamaan sangat penting dan diperlukan bagi seluruh umat di alam semesta terkhusus umat muslim dalam menjalankan aspek kehidupan Beragama, karena dengan memiliki pemahaman yang mumpuni tentang agama bagi seseorang dapat dengan mudah menjalankan kehidupan dan bersosialisasi terhadap masyarakat lainnya sesuai dengan tuntunan syari'at islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun mengenai pentingnya pemahaman keagamaan tidak serta merta diindahkan oleh masyarakat tertentu, khususnya masyarakat yang hidup di kota, karena

---

<sup>7</sup> Robiatul Auliyah, Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan, Jurnal Studi Manajemen, Vol. 8, No. 1, April 2014.

lazimnya masyarakat di kota kesehariannya sudah disibukan oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat keduniawiaan.

Perumahan Rumpun Diponegoro Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, mayoritas warga masyarakat perumahan ini bekerja di perkantoran yang mana jam kerjanya menyita banyak waktu sehingga permasalahan mengenai keagamaan yang seharusnya diprioritaskan justru masih kurang bahkan sangat minim, hal ini terlihat dari shoft sholat jama'ah pada waktu dzuhur dan asar tidak penuh juga beberapa jama'ah bapak-bapak yang masih sulit dan terbata-bata dalam melafadzkan bacaan ayat suci al-qur'an, sedangkan dalam islam seorang bapak, ayah atau suami yang menjadi pemimpin dalam menjalankan bahtera rumah tangga sehingga harus memiliki pemahaman keagamaan yang cukup dan mumpuni agar rumah tangga yang dijalani bisa sesuai dengan tuntunan sryari'at agama islam, selain itu kehidupan masyarakatnya yang sudah kental dengan nuansa kehidupan masyarakat kota dimana urusan urusan keagamaan tidak terlalu diperhatikan dan juga minim kesadaran kewajiban sebagai orang muslim khususnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Takmir masjid menjadi jembatan untuk meningkatkan pemahaman kegamaan jama'ah masjid Al-Ikhlas dengan melakukan berbagai strategi dakwah tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi dakwah takmir masjid tersebut, sekaligus dijadikan sebagai pembahasan untuk skripsi denga judul **“Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pemahaman keagamaan Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang?

2. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang tertera diatas, maka terdapat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, diantaranya :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah Masjid Al-Ikhlas Perumahan Diponegoro Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil pelaksanaan Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah Masjid Al-Ikhlas Perumahan Diponegoro Kota Semarang

#### 2. Manfaat Penelitian

Dilihat dari beberapa rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, sehingga dapat dijelaskan beberapa manfaat penelitian dan pelaksanaannya dari masalah tersebut, yaitu sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Pada bidang akademik khususnya bagi mahasiswa manajemen dakwah penelitian yang ada ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperkaya pengetahuan terkhusus yang berkaitan mengenai strategi dakwah yang dilaksanakan takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah, serta dapat dijadikan referensi bagi pembaca dalam pembuatan karya ilmiah.

##### b. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini juga terdapat manfaat praktis bagi para pembaca, pengajar dan khalayak umum yang dapat diambil untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah, serta bagi penulis

khususnya agar menyadari betapa pentingnya strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka digunakan demi menghindari adanya kesamaan dengan penelitian lain, oleh karena itu penulis mengemukakan hasil beberapa karya dari penelitian lain yang memiliki relevansi judul dengan penelitian penulis. Penelitian tersebut diantaranya :

*pertama*, penelitian yang ditulis oleh Aswad 1 pada tahun 2021. Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul "*Strategi Da'I dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Tapong Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode komunikasi. Hasil observasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah da'i masih terbilang kurang efektif untuk selama ini, namun demikian peningkatan pemahaman terhadap keagamaan masyarakat dapat dibilang cukup maksimal dilihat dari faktor pendukung pemerintah setempat, kabaikan masyarakat dan keterbukaan masyarakat.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang diangkat oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu, topik pembahasan yang sama tentang strategi dakwah, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, antara keduanya memiliki perbedaan yaitu pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, selain itu fokus yang dituju dari penelitian keduanya juga berbeda. Fokus Penelitian dari, Moh. Arwani tentang bagaimana strategi dakwah da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, Sedangkan fokus dalam penelitian penulis adalah bagaimana Strategi dakwah Takmir Masjid serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Perumahan Diponegoro Kota Semarang.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Novianti Alawiyah pada tahun 2020. Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dengan judul “*Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam pada Ikatan Remaja Musholla Hijriyah RT 17 Kelurahan 4 Ulu Kecamatan 1 Palembang*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil observasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Ikatan Remaja Mushollah Hijriyah yaitu menggunakan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Ikatan Remaja Mushollah Hijriyah, melalui sosialisasi keagamaan kepada para remaja dengan model ceramah agama, kajian-kajian maupun kegiatan lainnya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang diangkat oleh penulis dalam melakukan penelitian, yaitu topik pembahasan yang sama tentang strategi dakwah, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, anantara keduanya memiliki perbedaan yaitu pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Selain itu, fokus yang dituju dari penelitian keduanya juga berbeda. Fokus penelitian dari Novianty Alawiyah tentang bagaimana Strategi Dakwah IRMA Hijriyah dan permasalahan apa yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman islam pada remaja Rt 17 kel 4 Ulu Kecamatan SU 1 Pealembang, Sedangkan fokus dalam penelitian penulis adalah bagaimana Strategi dakwah Takmir Masjid serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Perumahan Diponegoro Kota Semarang.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Nurhidayat pada tahun 2021. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Program Studi Manajemen Dakwah, dengan judul “*Strategi Dakwah Remaja Masjid Al Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil observasi dari

penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan adalah dengan ikut memaksimalkan peran dan fungsinya, dengan ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dengan memperhatikan aspek penghayatan diantaranya: aspek ilmu (Pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal (pengejawantahan) dalam perspektif agama.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang diangkat oleh penulis dalam melakukan penelitian, yaitu topik pembahasan yang sama tentang strategi dakwah, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, antara keduanya memiliki perbedaan yaitu pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Selain itu, fokus yang dituju dari penelitian keduanya juga berbeda. Fokus penelitian dari Nurhidayat tentang bagaimana Strategi Dakwah Remaja Masjid serta apa kekuatan dan kelemahan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Sedangkan fokus dalam penelitian penulis adalah bagaimana Strategi dakwah Takmir Masjid serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Perumahan Diponegoro Kota Semarang.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Mailia Nur Azizah pada tahun 2019. Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Purwokerto Program Studi Manajemen Dakwah, dengan judul “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil observasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Takmir Masjid An-Nur dalam menunjang kemakmuran Masjid dengan melakukan berbagai macam kegiatan seperti; kegiatan pembangunan (pemeliharaan dan penambahan sarana prasarana), kegiatan



ibadah (donator infaq sedekah, santunan anak yatim, shalat jum'at, shalat gerhana); kegiatan keagamaan (pengajian rutin dan peringatan hari besar Islam) dan kegiatan pendidikan (Program pelatihan baca tulis Al-Qur'an bagi jama'ah ibu-ibu).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang diangkat oleh penulis dalam melakukan penelitian, yaitu topik pemahasan yang sama tentang strategi dakwah, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, anantara keduanya memiliki perbedaan yaitu pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Selain itu, fokus yang dituju dari penelitian keduanya juga berbeda. Fokus penelitian dari Mailia Nur Azizah tentang bagaimana Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, Sedangkan fokus dalam penelitian penulis adalah bagaimana Strategi dakwah Takmir Masjid serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Jama'ah Masjid Al-Ikhlash Perumahan Diponegoro Kota Semarang.

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Isdhihar izzati pada tahun 2018. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan Judul "Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di Eks Lokalisasi Dolly Surabaya". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil observasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dawkah yang digunakan oleh permata di Eks. Lokalisasi Dolly-Surabaya adalah dengan menggunakan beberapa macam strategi seperti: Strategi Sentimentil (al-manhaj al-athifi) dengan mengadakan keggiatan gema sholawat dan safari dakwah, Strategi rasional (al-manhaj al-aqli) berupa kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat umum seperti pengajian ataupun ceramah agama, Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi) yaitu dengan mengikutsertakan anak-anak TPQ dalam beberapa

kegiatan seperti pawai ramadhan, lomba-lomba dan acara peringatan hari besar islam (PHBI).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang diangkat oleh penulis dalam melakukan penelitian, yaitu topik pembahasan yang sama tentang strategi dakwah, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, anantara keduanya memiliki perbedaan yaitu pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Selain itu, fokus yang dituju dari penelitian keduanya juga berbeda. Fokus penelitian dari Ishdihar Izzati tentang bagaimana Strategi Dakwah permata serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi dakwah permata (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya di Eks. Lokalisasi Dolly-Surabaya, Sedangkan fokus dalam penelitian penulis adalah bagaimana Strategi dakwah Takmir Masjid serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Perumahan Diponegoro Kota Semarang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yaitu menggunakan pengumpulan data dan analisis dalam memahami suatu fenomena tertentu dan kemudian diinterpretasikan. Penelitian jenis ini biasanya digunakan berhubungan dengan masalah social, yang memiliki fokus tujuan pada pemahaman mengenai permasalahan dalam kehidupan sosial dengan melihat pada kondisi realistis secara kompleks maupun rinci.<sup>8</sup> Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk menjabarkan dan memaparkan fenomena lapangan secara objektif apa adanya.

---

<sup>8</sup> Albi anggito. Johan srtiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak. 2018), hal. 9

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang menjadi asal dari mana data yang akan disajikan dapat diperoleh.<sup>9</sup> Adapun sumber data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung di lapangan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah masjid Al-Ikhlas perumahan Diponegoro, Tembalang, Semarang. Adapun yang dimaksud sumber data primer penulis dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai strategi dakwah takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman agama jama'ah adalah ketua takmir masjid Al-Ikhlas, Mubaligh Masjid dan beberapa jama'ah masjid Al-Ikhlas.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti di lapangan, data yang diperoleh melalui pihak lain. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data sekunder oleh penulis yaitu seperti buku, artikel atau jurnal serta dokumen-dokumen pelengkap terkait dengan materi penelitian yang dapat menunjang penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi bagian penting, karena termasuk dalam prosedur yang sistematis dalam memperoleh data yang diperlukan.<sup>10</sup> Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yang mendasar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan yaitu:

---

<sup>9</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 78

<sup>10</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 103

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi dan pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan seseorang yang memiliki wewenang dalam memberikan informasi yang valid tentang objek penelitian. Beberapa subjek yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Wawancara dengan Bapak H. Sulur selaku ketua takmir masjid,
- 2) Wawancara dengan Bapak Ust. Makhrus Ahmad Al-Marzuki, S.Hi, selaku mubaligh dan penasehat
- 3) Wawancara dengan Bapak Abdul Rozak selaku jama'ah masjid
- 4) Wawancara dengan Bapak Sukeriyanto selaku jama'ah masjid
- 5) Wawancara dengan Bapak Widodo selaku jama'ah masjid

b. Observasi

Observasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun secara langsung pada objek penelitian guna mengamati hal-hal yang berkaitan pada penggalian data perilaku subjek secara luas. Observasi menjadi metode yang paling sering digunakan dalam penelitian karena mampu menangkap berbagai macam interaksi dan mengeksplorasi topik-topik yang akan diteliti<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap strategi dakwah takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah masjid Al-Ikhlas perumahan diponegoro Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian menjadi metode pelengkap dalam pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.<sup>12</sup> Fungsi dokumentasi adalah untuk

---

<sup>11</sup> Ni'matuzzahroh & P. Susan, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 45-46

<sup>12</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018, h.

memperoleh kevalidan data yang didukung dengan ditunjukkannya bukti-bukti berupa gambar, foto, dan arsip dokumentasi lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti sudah turun langsung ke lapangan guna melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yang dituju. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto maupun arsip dokumen dari Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses menganalisis dan menyusun secara sistematis dari data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta membuat kesimpulan supaya dapat diinformasikan dan dipahami pembaca dari hasil yang didapat oleh penulis. Kesimpulan yang didapat berasal dari data yang lengkap kemudian disusun sedemikian rupa agar dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan pada penelitian.<sup>13</sup>

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik induktif artinya Menyusun secara sistematis dari data wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai strategi dakwah takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah masjid al-ikhlas perumahan Diponegoro Kota Semarang, kemudian data tersebut dilakukan verifikasi data, reduksi data dan bersifat umum.

#### **5. Uji Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data penelitian penting untuk dilakukan sebagai bentuk dari upaya untuk menguji kebenaran data supaya dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti dalam hal ini, menggunakan metode triangulasi data untuk memastikan adanya keakuratan data. Susan

---

<sup>13</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal. 235

Stainback, dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti dari sesuatu yang telah ditemukannya guna memastikan keabsahan sputar kejadian.

Triangulasi teknik dan triangulasi sumber, keduanya digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bermacam metode guna memperoleh data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber, ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kebenaran informasi dari berbagai sumber.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ditujukan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan skripsi menjadi beberapa bagian, adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian pertama skripsi berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman pembahasan, halaman motto, halaman abstraksi, dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

### **BAB I    PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Beberapa point tersebut akan dijelaskan dengan jelas dan sistematis sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

### **BAB II    LANDASAN TEORI**

**STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL-IKHLAS  
PERUMAHAN DIPONEGORO KOTA SEMARANG**

## DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH

Bab ini menguraikan kajian teori, memuat serangkaian sub-sub mengenai kajian teori yang meliputi strategi, dakwah, sumber dakwah, unsur dakwah, takmi masjid, pemahaman keagamaan.

### **BAB III** STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL-IKHLAS PERUMAHAN RUMPUN DIPONEGORO KOTA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum tentang strategi takmir masjid al-ikhlas dalam meningkatkan pemahaman jama'ah yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, letakgeografis, visi dan misi, struktur kepengurusan dan program-program serta strategi dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang

### **BAB IV** ANALISIS STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL-IKHLAS PERUMAHAN RUMPUN DIPONEGORO KOTA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH

pada bab keempat membahas mengenai hasil analisis dari penelitian yang diperoleh peneliti guna menjawab permasalahan yang diteliti yaitu: Pertama, analisis tentang strategi dakwah takmir masjid al-Ikhlas, kedua analisis pelaksanaan dan hasil strategi dakwah takmir masjid guna meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah masjid Al-Ikhlas

### **BAB V** PENUTUP

Bab terakhir berisikan saran untuk peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh saat penelitin dan keimpulan. Adapun

lampiran-lampiran, serta terdapat daftar riwayat hidup penulis yang disertakan pada bagian akhir.



## BAB II

### LANDASAN TEORI STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL- IKHLAS PERUMAHAN RUMPUN DIPONEGORO KOTA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH

#### A. Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian Strategi

Secara etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strato*” yang memiliki arti pasukan dan kata “agenis” yang berarti pemimpin. Dari kata tersebut, strategi adalah suatu hal yang berkaitan dengan pasukan perang, namun dengan seiring perkembangan zaman yang ada istilah strategi semakin memiliki makna yang dalam segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk juga dalam aspek komunikasi dan dakwah<sup>14</sup>

Pengertian strategi ada dalam beberapa macam sebagaimana yang dikemukakan dalam buku karya para ahli. Stephanie K. Marrus menyebut bahwa strategi adalah proses yang digunakan oleh para pemimpin puncak untuk merencanakan tujuan jangka Panjang organisasi, bersama dengan penyusunan cara atau usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain pengertian strategi secara umum, ada definisi yang lebih spesifik, seperti dua ahli strategi Hamel dan Prahalad yang menekankan pentingnya kompetensi inti. Keduanya mendefinisikan strategi, yang diterjemahkan sebagai berikut: “strategi adalah tindakan incremental (selalu meningkat) dan berkelanjutan yang dilaksanakan berdasarkan pandangan pelanggan tentang harapan masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi.”<sup>15</sup>. Syafrizal dalam buku kewirausahaan dan studi kelayakan bisnis untuk memulai dan

---

<sup>14</sup> Saming Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 27

<sup>15</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 31

mengelola bisnis memberikan pengertian mengenai strategi , yaitu suatu cara berdasarkan analisa terhadap factor internal dan eksternal guna mencapai tujuan, sedangkan Scholes dan Johnson lebih menjelaskan pengertian strategi sebagai arah dan ruang lingkup dari suatu organisasi atau lembaga dalam jangka waktu yang panjang guna mencapai keberhasilan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan. Dengan demikian, strategi diawali dari apa yang dapat terjadi bukan berawal dari apa yang terjadi<sup>16</sup>. Pada praktiknya strategi adalah sebuah pola tujuan, suatu kebijakan, program, tindakan, maupun alokasi dari sumber daya yang menjadi dasar bagi suatu kelompok dalam mengordinir sesuatu yang harus dikerjakan dan mnjadikan sebagai baha pertimbangan ataupun alasan mengerjakan suatu hal tersebut.<sup>17</sup>

Menurut Fred R. David, langkah-langkah strategi memiliki proses manajemen strategi yang terdiri dari 3 tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan tahap awal pada manajmen strategi, yang mencakup mengenai mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman, menetapkan tujuan pada jangka panjang dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi menjadi tahap selanjutnya setelah perumusan strategi yang ditetapkan. Tahapan ini membentuk kegiatan plaksanaan strategi yang telah dirumuskan kemudian menjadi agresi digerakkan sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Hal ini sangat dibutuhkan guna mengetahui kapan siasat strategi tertentu

---

<sup>16</sup> Adindo, Apri winge. *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 40

<sup>17</sup> Dedy Susanto, Pola Strategi Dakwah MTA di Kota Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, no. 2, 2015, hal. 164

tidak bekerja dengan baik dan menjadi alat utama untuk mendapatkan informasi.<sup>18</sup>

pengertian strategi dakwah yaitu merupakan suatu metode, siasat ataupun taktik yang dibuat dan disusun dengan sedemikian rupa yang akan dipergunakan dalam aktifitas dakwah agar pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan diaplikasikan oleh mad'u atau sasaran dakwah, sehingga peranannya sangat menentukan proses pencapaian dari tujuan dakwah.<sup>19</sup> Dakwah juga memiliki tujuan tertentu yaitu untuk mengubah masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, memiliki pemahaman islam yang baik, serta lebih sejahtera lahir ataupun batin<sup>20</sup>

Menurut Al-bayanuni memiliki definisi tentang strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) yaitu ketentuan-ketentuan serta rencana-rencana yang dirancang kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan<sup>21</sup>. Al-Bayanuni juga membagi strategi dakwah dalam dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Strategi Sentimentil (*al-manhajal-'athifi*) Strategi ini merupakan strategi dakwah yang fokus tujuannya adalah kepada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin sasaran dakwah. Metode yang digunakan dari strategi ini yaitu memberikan nasehat yang mengesankan kepada sasaran dakwah, memanggil dengan kelembutan serta memeberikan pelayanan yang terbaik, metode seperti inilah ditujukan kepada sasaran dakwah yang marginal dan dianggap lemah, seperti halnya kaum perempuan, anak-anak, orang awam, orang-orang miskin dan lain sebagainya.
- b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aql*)

---

<sup>18</sup> Ahmad, Manajemen Strategis, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 82

<sup>19</sup> Murniaty, sirajjudin, *pengembangan strategi dakwah melalui media internet* ( peluang dan tantangan), Al-Irsyad Al-Nafs. *Jurnal bimbingan penyuluhan islam*. Vol 1. No.1 Desember 2014 hlm 13

<sup>20</sup> Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, *Dinamika dakwah Islam di era Modern*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41, no. 1, 2021, hal. 46

<sup>21</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm 351

Strategi rasional merupakan dakwah dengan menggunakan beberapa metode yang memiliki fokus pada aspek akal dan pikiran. Dalam strategi ini mendorong sasaran dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil ibrah (pelajaran). Seperti halnya Al-Qur'an yang menggunakan strategi rasional dalam dakwah dengan melihat beberapa terminology antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taamul, I'tibar, taddabur, dan istibshar.

c. Strategi Indrawi (*al manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi dapat diartikan sebagai sistem dakwah ataupun kumpulan beberapa metode dakwah berdasarkan orientasi pada pancaindra dan berpacu dengan hasil penelitian dan percobaan. Metode yang diterapkan dalam strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan.<sup>22</sup>

Dalam usaha dakwah strategi yang digunakan harus memperhatikan asas dakwah diantaranya:

- 1) Asas Filosofis, asas ini memuat bahasan mengenai masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam suatu proses maupun aktivitas dakwah.
- 2) Asas kemampuan serta keahlian (*achievement and professional*) da'i
- 3) Asas sosiologi, mengkaji mengenai masalah-masalah yang memiliki kaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. misalnya, politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosio-kultural dan lain sebagainya.
- 4) Asas psikologi, asas ini mengkaji tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'I merupakan manusia, begitulah juga sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang berbeda satu dengan yang lainnya. Apalagi masalah agama merupakan masalah ideologi atau kepercayaan

---

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm 353

(rakhaniah) yang tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai asas (dasar) dakwahnya.

- 5) Asas efektivitas dan efisiensi. Maksud dalam asas ini adalah dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasil yang semaksimal mungkin namun jika hasilnya tidak mencapai dengan semaksimal mungkin setidaknya dapat seimbang antara keduanya terhadap hasil yang diperoleh.<sup>23</sup>

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari bentuk kata mashdar dalam bahasa arab yaitu “*da’wah*” yang berarti panggilan seruan ataupun ajakan. Sedangkan dalam bentuk kata *fi’ilnya* yaitu *Da’a*, *Yad’u*, *Da’watan* yang memiliki arti memanggil, menyeru atau mengajak. Warson Munawwir memahami dakwah dengan beberapa artian yaitu memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to porpose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).<sup>24</sup>

Secara terminologi atau istilah telah banyak dari para ahli yang memiliki definisi tersendiri tentang dakwah, namun masih memiliki kesinambungan makna. dari masing-masing pendapat para ahli pakar dakwah. Di bawah ini adalah pendapat mengenai definisi dakwah yang dikemukakan oleh beberapa pakar dakwah, yaitu sebagai berikut:

- a. Prof. Toha yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak kepada umat manusia dengan cara bijaksana untuk meniti terhadap jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan demi kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Menurut Prof. A. hasjmy menyatakan dakwah islamiyyah yaitu menyeru kepa orang lain supaya dapat meyakini dan juga

---

<sup>23</sup> Arsam, Manajemen dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang, KOMUNIKA Jurnal Dakwah dan komunikasi, Vol. 4 No. 2 Jun-Des 2010. Hal 2

<sup>24</sup> Samsul, Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1

mengamalkan aqidah dan syariah islamiyyah yang sudah diyakini dan diamalkan terlebih dahulu oleh pendakwah itu sendiri.

- c. Menurut Syaikh Ali Mahfudz memberikan definisi dakwah dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin dakwah adalah sebuah usaha memotivasi manusia agar berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk untuk memerintahkan dalam kebaikan dan mencegah dari berbuat kemungkaran supaya mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.
- d. Dr.M.Quraish Shihab menyatakan definisi dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat luas.perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, namun juga menuju sasaran yang lebih luas lagi<sup>25</sup>

## 2. Dasar hukum dakwah

Dakwah menjadi kewajiban bagi setiap muslim terlebih jika ia sudah memiliki ilmu yang mumpuni agar manusia dapat menjalankan tatanan kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat. Dasar hukum dakwah memiliki dua sumber yang utama yaitu:

### a. Sumber Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sesuatu yang menjadi pedoman bagi manusia, di dalamnya terdapat hukum dan tatanan bagi segala aspek kehidupan untuk manusia. Begitu juga dakwah, terdapat dasar hukum dakwah yang tertera dalam al-qur'an sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat/3:104, yang berbunyi sebagai berikut;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>25</sup> Samsul, Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 2-5

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*<sup>26</sup>

Ayat diatas, M. Quraish Shihab menerangkan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah bahwa kata *minkum* dengan arti sebagian, yang dimaksud adalah hukum perintah dakwah pada ayat tersebut tidak ditujukan atau diwajibkan bagi setiap orang namun sebagian saja atau dapat dikatakan *fardhu kifayah*.<sup>27</sup>

#### b. Sumber Hadits

Rasulullah SAW utusan Allah SWT sebagai pembawa risalah dan dijadikan panutan bagi seluruh umat manusia di dunia, Hadits merupakan sabda Rasulullah SAW yang ditujukan bagi umatnya untuk diamalkan sesuai dengan perintah Allah SWT. Banyak hadits-hadits yang ditujukan untuk dijadikan pedoman bagi kaum muslimin salah satunya hadits tentang dakwah

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم).

*Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”*

### 3. Unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan elemen yang tidak dapat terlepas dalam pelaksanaan dakwah. adapun unsur-unsur dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>26</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit : Diponegoro 2019, hal. 63

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 209.

a. Subjek dakwah (*Da'i*)

Subjek dakwah atau da'i merupakan unsur yang menjadi pelaku dakwah yang bertugas untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas baik menggunakan lisan, tulisan maupun dengan perilaku yang dicontohkan secara langsung oleh individu ataupun oleh kelompok (lembaga/organisasi).<sup>28</sup>

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah atau mad'u adalah bagian dari unsur dakwah yang menjadi sasaran atau sebagai penerima pesan dakwah baik individu maupun kelompok, beragama islam atau tidak. Dalam kata lain adalah manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu; pertama, golongan cerdas cendekawan merupakan golongan yang cinta kebenaran, mampu berpikir secara kritis dan dapat menangkap suatu persoalan dengan cepat; kedua, golongan awam yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, serta belum mampu menangkap pengertian-pengertian yang tinggi; ketiga, golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut yaitu mereka yang senang membahas sesuatu namun hanya dalam batasan tertentu saja, tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>29</sup>

c. Materi Dakwah (*Maddah ad Da'wah*)

Materi dakwah adalah isi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u berupa ajaran agama islam sehingga harus merujuk berdasarkan sumber pokok yang jelas, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Materi dakwah pada umumnya mencakup beberapa kajian yakni: tauhid, muamalah, ibadah dan akhlak. Dalam penyampaian kajian materi dakwah seorang da'i harus memperhatikan dan

---

<sup>28</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.71

<sup>29</sup> Muhammad Munir dan wahyu illaihi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.18



menyesuaikan dengan kondisi objektif mad'u, agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan tepat.

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah adalah alat ataupun sarana yang digunakan oleh seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. menurut Hamzah Ya'qub wasilah dakwah terbagi menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada objek dakwah, baik kepada individu maupun masyarakat umum agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diimplementasikan dengan baik oleh mad'u. Metode dakwah yang digunakan ada tiga, yakni bil hikmah (kebijaksanaan), mauidhoh hasanah (memberi nasihat yang baik), mujadallah (bertukar pikiran dengan cara yang baik).<sup>30</sup>

f. Efek Dakwah (*Atsar*)

Setiap aktivitas dakwah yang sudah terlaksana pasti akan menimbulkan reaksi, dalam artian dakwah yang sudah dilaksanakan oleh seorang da'i dengan menyampaikan materi dakwah dan menggunakan wasilah serta metode tertentu, maka akan timbul respon dan efek pada dari mad'u.<sup>31</sup>

#### 4. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya setiap aktivitas dakwah memiliki tujuan tertentu, tujuan dakwah secara umum yaitu mengubah perilaku sasaran dakwah supaya mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, agar menuai keberkahan dalam hidup.

---

<sup>30</sup> Syamsuddin. AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 15-16

<sup>31</sup> Didin hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm 78

Tujuan dakwah juga dapat dilihat melalui dua aspek, yaitu materi dan objek dakwah. Jika dilihat dari aspek tujuan objek dakwah mempunyai empat tujuan, yaitu: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan untuk manusia sedunia. Sedangkan, tujuan yang dilihat dari aspek materi, menurut Masyhur Amin memiliki tiga tujuan yaitu meliputi: pertama tertanamnya akidah yang baik bagi setiap manusia. Kedua, tujuan hukum yaitu terbentuknya manusia yang patuh terhadap hukum-hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT. Dan tujuan ketiga yaitu terwujudnya pribadi yang memiliki budi perkerti luhuran berakhlakul karimah.<sup>32</sup>

## **C. Takmir Masjid**

### **1. Pengertian takmir masjid**

Takmir masjid adalah sekelompok orang yang dipercayai atau diberi tugas untuk menjaga, merawat dan mengurus segala urusan dan kegiatan masjid supaya fungsi dari masjid dapat dimaksimalkan dengan sebaik mungkin.

Pada umumnya pengurus masjid adalah seorang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi dan memiliki kepribadian islami, dengan beberapa kriteria yang melekat pada dirinya yaitu wawasan yang luas baik berupa wawasan masalah keislaman, kemasjidan maupun keorganisasian masyarakat serta memiliki kemampuan manajerial dalam hal pengelolaan masjid beserta aktivitas di dalamnya.<sup>33</sup>

### **2. Sikap Pengurus Masjid**

Menurut Moh. E. Ayub bahwa kemuliaan akhlak pengurus masjid dapat dilihat dari sikap dan tindakan mereka dalam memimpin dan mengelola masjid, sikap yang baik akan berdampak positif bagi

---

<sup>32</sup> Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah, (Jakarta : Kencana, 2016, ), hlm 11

<sup>33</sup> Fauzi caniago, *Upaya takmir Masjid AL-Muhajirin dalam Meningkatkan semangat berkorban di masyarakat*, Jurnal *TEXTURA Politeknik Piksi Ganeshha* Vol 6 Nomr 1 tahun 2019 hal 76

kemakmuran dan kemajuan masjid maupun jama'ahnya. Adapun sikap-sikap yang harus dimiliki oleh pengurus masjid adalah sebagai berikut:

- a. Keterbukaan, para pengurus masjid harus memiliki sikap yang terbuka kepada seluruh jamaahnya terlebih pada saat penyusunan rencana kerja pengurus untuk melibatkan jamaah supaya para jamaah dapat ikut serta berperan aktif dalam memyukseskan berbagai kegiatan dalam menunjang kemakmuran masjid.
- b. Keakraban, adanya keakraban antara pengurus dan jama'ah dapat memperlancar dan mempermudah tugas serta kegiatannya, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pengurus dapat diatasi Bersama-sama, begitu pula sebaliknya masalah yang dialami para jama'ah dapat menemukan jalan keluarnya melalui musyawarah antara jamaah dan pengurus masjid.
- c. Kesetiakawanan, jika ada salah satu diantara jama'ah yang sedang mengalami musibah peran pengurus masjid disini sangat dibutuhkan, hendaknya pengurus ikut serta merasakan simpati dan keprihatinan yang dialami jama'ah dengan cara bersilaturahmi kepada keluarga jama'ah maupun memeberikan sedikit bantuan untuk meringankan beban yang sedang dialami jama'ah.<sup>34</sup>

### **3. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid**

Pengurus masjid sudah semestinya mengemban dan menjalankan tugas serta tanggung jawab dalam mengurus masjid. Adapun tugas dan tanggung jawab takmir yaitu:

#### **a. Memelihara masjid**

Sebagai tempat untuk beribadah menghadap Allah, maka masjid perlu pemeliharaan dengan baik. Takmir masjid hendaknya merawat bangunan dan ruangan-ruangan masjid dengan membersihkann bagian sisi maupun sudut yang kotor dan kurang sedap untuk dipandang serta memperbaiki ataupun mengganti peralatan dan perkakas masjid setiap

---

<sup>34</sup> Moh. Ayub, dkk, Manajemen Masjid, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996) hal. 102

ada keruskan, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, peralatan kebersihan dan lain sebagainya.

b. Mengatur kegiatan

Berbagi kegiatan yang dilaksanakan di masjid merupakan tugas dan tanggung jawab dari pengurus masjid, dari kelancaran hingga kendala-kendala yang kemungkinan muncul dari kegiatan yang terlaksana baik kegiatan ibadah, keagamaan dan kegiatan-kegiatan umum lainnya.

Pengurus yang memang mengerti dan memahami cara yang baik dalam berorganisasi, hendaknya senantiasa membuat dan menyusun rancangan rencana program kegiatan sebelum sampai pada tahap pelaksanaan, karena program yang disusun bisa jadi hanya program guna memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah bahkan hingga jangka Panjang. Dengan adanya tanggung jawab takmir masjid, maka kegiatan masjid yang terlaksana dapat berjalan dengan baik, tertur dan terarah, sehingga sesuai dengan kondisi dan kebutuhan jama'ah.<sup>35</sup>

## D. Pemahaman keagamaan

### 1. Definisi pemahaman keagamaan

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>36</sup> Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan maupun mengulang tentang suatu informasi menjadi makna tertentu dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>37</sup>

Sedangkan pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah suatu system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang

---

<sup>35</sup> Fauzi caniago, *Upaya takmir Masjid AL-Muhajirin dalam Meningkatkan semangat berkorban di masyarakat, Jurnal TEXTURA Politeknik Piksi Ganेशha Vol 6 Nomr 1 tahun 2019* hal 77

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 811

<sup>37</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 77

berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Menurut Emile Durkheim agama merupakan suatu system terpadu yang terdiri atas kepercayaan serta praktik yang berhubungan dengan suatu hal yang suci<sup>38</sup>.

Menurut Glock dan Strak mengutip dari Fuat Nasori Suroso mengatakan bahwa ada lima dimensi indikator dalam pemahaman agama; yaitu:

- a) Dimensi keyakinan atau ideologis
- b) Dimensi praktik agama atau ritualistic
- c) Dimensi pengalaman atau eksoerensial
- d) Dimensi pengetahuan agama dan intelektual

## 2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemahaman Keagamaan

Seseorang yang sudah matang dalam keberagamaannya selalu menyadari atas keterbatasan yang ada pada dirinya terhadap penilaian-penilaian agama dalam kehidupannya, sehingga ia secara aktif akan meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama dengan faktor-faktor tertentu. Menurut Singgih Gunarsa Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman keagamaan seseorang adalah sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri individu itu sendiri, yang meliputi konstitusi tubuh, struktur dan keadaan fisik, kondisi emosional.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan interaksi social individu seperti keluarga, sekolah atau lainnya. Faktor-faktor tersebut yang dapat membentuk dan memengaruhi pola tingkah laku, pikiran serta

---

<sup>38</sup> Dodi Ilham. M, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) h.

peran dalam membentuk kepribadian individu termasuk dalam pemahaman terhadap keagamaan.<sup>39</sup>

#### **E. Teori Pelaksanaan dan Hasil**

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara terperinci dan menjadi bagian terpenting dalam mencapai suatu tujuan. Westra mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya serta kapan waktu dimulainya.<sup>40</sup> Menurut Joan L. Herman segala sesuatu yang telah dilakukan seseorang dapat mendatangkan hasil ataupun pengaruh. Pada proses pelaksanaan untuk mengukur keberhasilan dapat ditinjau dari segi outcomes atau wujud hasil yang dicapainya.

---

<sup>39</sup> Rifki Rosyad, *Pengantar Psikologi Agama dalam Konteks Terapi* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2021) h. 35-36

<sup>40</sup> Siti Hertanti, Irfan Nursetiawan, dkk, *Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*, *Jurnal MODERAT*, Vol 5 Nomor 3 tahun 2019 hal 306

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL- IKHLAS PERUMAHAN RUMPUN DIPONEGORO KOTA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH**

### **A. Gambaran Umum Profil Masjid Al-Ikhlas**

#### **1. Letak Geografis**

Sekretariat Takmir Masjid Al-Ikhlas terletak ditengah-tengah perumahan warga penduduk RW 05 tepatnya berada di Jalan Elang Sari Utara RT 10 RW 05 Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Penduduk Perumahan Rumpun memiliki 13 RT. Mata pencaharian Warga Masyarakat RW 05 Perumahan Rumpun Diponegoro mayoritas bekerja di perkantoran, instansi, pebisnis dan lain sebagainya. Jarak antara Perumahan Rumpun Diponegoro dengan pusat Kota Semarang kisara 9 kilometer.

Secara geografis masjid Al-Ikhlas berbatasan dengan :

- Sebelah utara :Perumahan Wanamukti, Kel. Sambiroto
- Sebelah Selatan :Perumahan Rumpun Lama, Kel. Mangunharjo
- Sebelah Barat :Jalan Raya

Perumahan Rumpun Diponegoro mayoritas penduduknya pemeluk agama Islam namun meskipun demikian terdapat pemeluk agama lain seperti agama Kristen, Katolik, Hindu dan Budha, selain itu dilihat dari latar belakang jama'ah masjid yang masih kurang dalam pemahaman agama utamanya dalam membaca al-qur'an. Hal inilah yang mendasari takmir masjid untuk mengadakan program Kegiatan keagamaan guna membangun pondasi beragama yang kuat bagi masyarakat muslim.

## **2. Sejarah berdirinya Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Semarang**

Berdirinya masjid Al-Ikhlas terletak di tengah-tengah pemukiman warga penduduk RW 05, Perumahan Rumpun Diponegoro, Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang tepatnya berada di jalan Elang Sari Utara RT 10 RW 05. Kala itu, pada tahun 1995-1996 masih berbentuk musholla kecil yang hanya memuat jama'ah yang tidak banyak, pada saat tahun 1997 lokasi yang sekarang ini menjadi bangunan masjid hanya sebuah vasum yang rencananya akan dibangun perumahan Rumpun Diponegoro yang ada di wilayah elang sari seperti kata ketua takmir masjid Al-Ikhlas saat ini, bapak H. Sulus.

Usulan untuk dibangunnya musholla menjadi sebuah masjid adalah usulan dari ustadz hariadi yang saat itu merupakan tokoh agama di wilayah tersebut menurut pendapatnya jika tidak diubah menjadi masjid lingkungan perumahan rumpun diponegoro susah untuk dikembangkan utamanya dalam hal dakwah islam dengan alasan karena terbatasnya tempat dan kondisi. Setelah ada usulan tersebut beberapa jama'ah yang sudah aktif dan masyarakat sekitar bersama-sama memiliki tekad untuk membangun dan mengembangkan musholla menjadi masjid yang memadai.

Pada saat sudah disepakati menjadi bangunan sebuah masjid dibentuklah sebuah kepengurusan takmir masjid yang saat itu diketuai oleh bapak Mujiyo dan sekertaris bapak Abdul Rozak, di tengah perjalanan waktu masjid Al-Ikhlas belum memiliki akses kepada pemerintah kota dan masyarakat yang bersifat sebagai sumber dana, pada saat itu hanya terkumpul uang kas masjid sejumlah Rp 250.000 dan kemudian disepakati untuk kerja sama dengan jama'ah dari pihak masjid Muhammad Ar-Rifa'i kelurahan Sambiroto dan dana dari masyarakat juga donatur yang diserahkan kepada bendahara yaiu bapak Tri untuk menunjang kebutuhan material pembangunan masjid seperti besi, semen, pasir dan lain sebagainya.



Saat sudah menjadi bentuk bangunan masjid, program yang dijalankan pada saat itu hanya sebatas digunakan sebagai tempat ibadah shalat lima waktu dan shalat jum'at berjama'ah saja, kemudian seiring berjalannya waktu untuk mengembangkan dan meramaikan masjid serta mensejahterakan lingkungan dengan membentuk pembinaan kepada remaja masjid dan itu menjadi tonggak awal berdirinya TPQ, yang saat itu dilihat berdasarkan keprihatinan kepada remaja dikarenakan anak-anak remaja masjid belum bisa baca tulis huruf Al-qur'an sehingga muncul program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an, yang dinamakan Nur Latif diambil dari nama bapak Nur Latif yang merupakan tokoh dari masjid Al-Ikhlas yang mengusulkan adanya program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan tak lama kemudian diubah menjadi TPQ karena memiliki tujuan agar dapat akses kepada pemerintah Kota Semarang untuk peresmian.

Hingga sekarang ini seiring dengan perkembangan zaman yang ada dan berjalannya waktu serta bertambah padatnya penduduk perumahan rumpun diponegoro, masjid Al-Ikhlas sudah semakin besar dan aktif digunakan untuk berbagai kegiatan utamanya yang menunjang keagamaan bagi masyarakat setempat.

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi :**

Terwujudnya Masjid yang makmur, umat yang cerdas serta amanah

#### **b. Misi :**

- 1) Mengembangkan dakwah dan pembinaan umat Islam, melalui khutbah jum'at, kegiatan hari-hari besar Islam, Majelis Ta'lim dan kajian-kajian yang berkesinambungan.
- 2) Mengembangkan Pendidikan Islam bagi anak-anak, remaja dan dewasa melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an sepuh (ibu-ibu dan bapak-bapak) serta pelatihan-pelatihan keagamaan.

- 3) Mengembangkan kesejahteraan dan pemberdayaan ummat melalui kegiatan amil zakat, infak dan shodaqoh serta qurban kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya.
- 4) Mengajak seluruh masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid dalam peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan
- 5) Menjaga dan memelihara keindahan, ketertiban dan kebersihan masjid sehingga memberikan suasana yang nyaman, aman dan kondusif bagi jama'ah dan siapa saja yang datang ke masjid Al-Ikhlas.

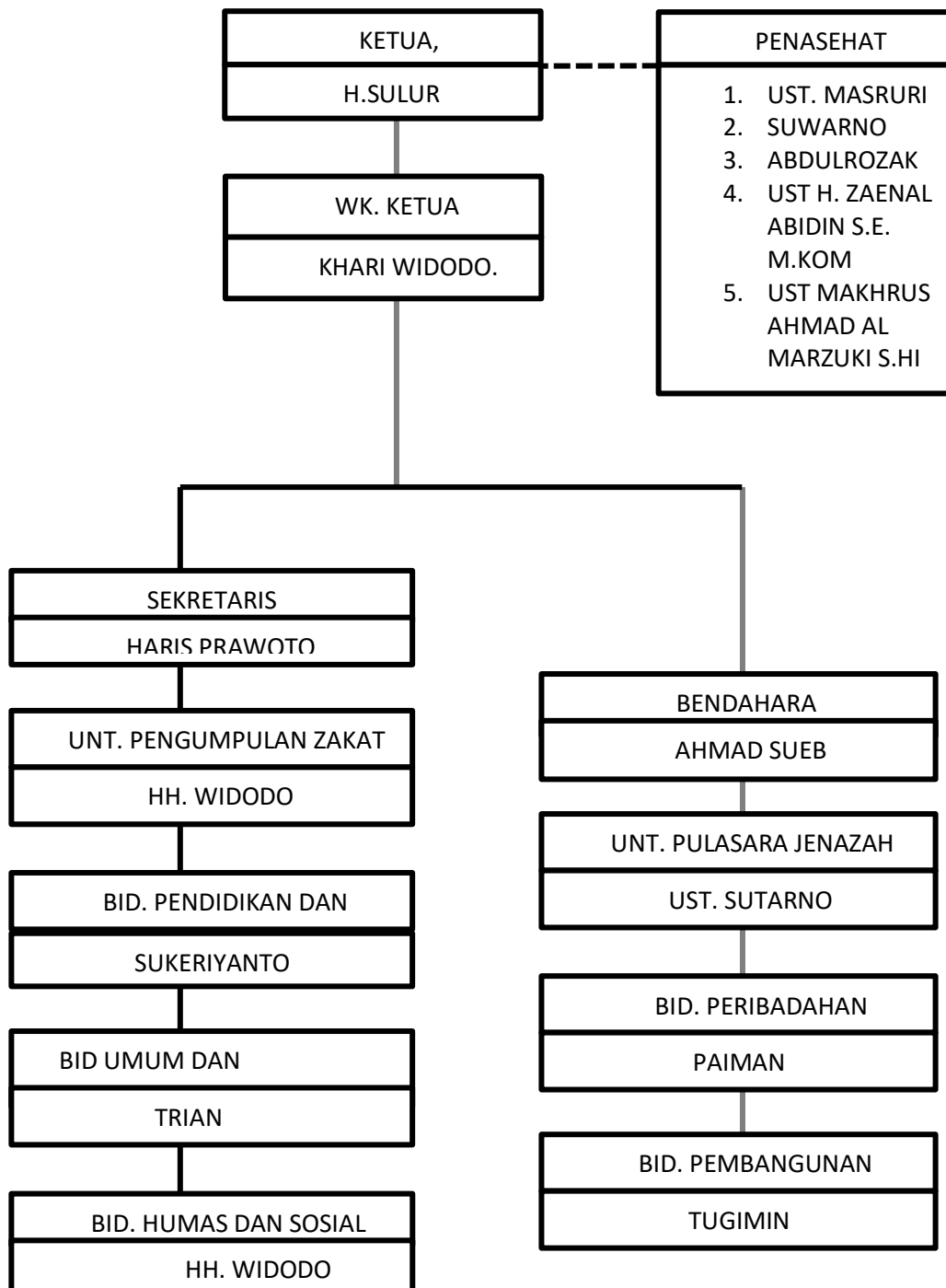
#### **4. Struktur Kepengurusan Masjid**

Struktur Kepengurusan harus dimiliki oleh setiap organisasi, lembaga maupun instansi, karena berkaitan untuk mengatur dan menjalankan suatu hal yang menjadi tujuan organisasi. Adanya struktur kepengurusan menjadikan lebih mudah dan dapat meringankan beban yang ada di dalamnya serta mampu mewujudkan goals atau sasaran yang akan dicapai bersama. Hal itu juga yang diterapkan oleh pengurus Takmir Masjid Al-Ikhlas. Adapun struktur kepengurusan Takmir Masjid AL-Ikhlas beserta tugas dan tanggungjawabnya berdasarkan data yang didapat oleh penulis adalah, sebagai berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI TAKMIR MASJID AL-IKHLAS

**PERIODE 2022-2027**

Tabel 1. Bagan Struktur Takmir Masjid



Berdasarkan struktur kepengrusan takmir masjid diatas, dapat diketahui para pengelola Masjid Al-Ikhlas dari penasehat hingga pekerja yang pasti memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jobnya. Berikut ini adalah job description pengurus Takmir Masjid Al-Ikhlas, diantaranya:

1.) Penasehat

Bertugas sebagai mitra konsultasi dalam hal tata aturan fiqh maupun syari'at Islam di bidang ibadah maupun muamalah.

2.) Ketua Takmir

Sebagai penanggung jawab utama pengelolaan seluruh operasional ketakmiran

3.) Wakil Ketua Takmir

Sebagai pendamping ketua takmir dalam melaksanakan koordinasi pengelolaan ketakmiran dengan seluruh unit kerja pengurus takmir

4.) Sekretaris

- a) Melakukan setiap kegiatan administrative
- b) Konsep surat menyurat
- c) Moderator dan notulen pertemuan
- d) Menandatangani surat keluar bersama Ketua Takmir
- e) Kearsipan (dokumen)
- f) Membuat jadwal khotib jum'at, kajian rutin, imam rowatib (bila diperlukan)
- g) Membuat data mustahik dan lain-lain terkait administrasi masjid.

5.) Bendahara

Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi (keuangan, barang-barang inventaris) meliputi:

- a) Menerima/menyimpan dan mengeluarkan uang atas persetujuan ketua

- b) Membuat buku kas keuangan (buku kas umum) yang ditutup setiap bulan dan diketahui oleh ketua
  - c) Membuat buku pembantu pengendalian debit kredit dan jika diperlukan membuat rekening Bank atas nama organisasi
  - d) Membuat tanda bukti yang sah dalam penerimaan dan pengeluaran uang
  - e) Menyusun laporan posisi keuangan secara periodic setiap bulan dan atau sekurang-kurangnya tiap tiga bulan sekali atau laporan khusus dan diketahui oleh ketua
  - f) Mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan
  - g) Menyusun rencana aliran keluar masuk uang (cash flow) yang berhubungan dengan keuangan pembangunan dan rehabilitasi masjid, dll.
- 6.) Unit Pengumpulan Zakat
- a) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT)
  - b) Melakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas dan fungsi UPZ
  - c) Membuat rencana pengumpulan zakat
  - d) Sosialisasi dan edukasi kewajiban zakat
  - e) Pendataan dan layanan muzaki
  - f) Pendistribusian an pendayagunaan infak, soaqoh dan DSKI (Dana Sosial Keagamaan Lainnya : harta nazar, kurban, kafarat, hibah, dll)
  - g) Penyusunan laporan kegiatan UPZ
- 7.) Unit pulsara jenazah
- a) Mengurus jenazah muslim/ muslimat yang wafat dirumah dan belum disucikan
  - b) Memandikan, mengkafani, mensholatkan, apabila warga berasal dari keluarga kurang mampu, maka biaya pengurusan jenazah dikoordinasikan dengan tanggungan masjid dan rukun warga (RT) setempat

## 8.) Bidang peribadahan

- a) Meng-koordinir pelaksanaan Sholat Rawatib, sholat jum'at (termasuk koordinasi kesiapan khotib, kesiapan prasarana sholat jum'at : sound system, bisyaro, dll)
- b) Mengkoordinasikan agar suasana sholat berjalan dengan tenang dan tertib dari kegaduhan
- c) Koordinasi pelaksanaan Hari besar Islam : Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha dan Kurban.

## 9) Bidang Pendiidikan dan Dakwah

- a) Inisiator kajian-kajian islami dalam bidang tafsir, hadist, kitab-kitab klasik ataupun kajian tematik lainnya yang bersiat umum
- b) Menyelenggarakan program TPQ untuk anak-anak dan remaja serta program belajar baca Qur'an dewasa dalam rangka memberantas buta aksara Qur'an bagi kaum muslim.
- c) Menyelenggarakan pelatihan atau kursus lainnya yang diperlukan.

## 10) Bidang Pembangunan

- a) Melakukan koordinasi untyk pemeliharaan bangunan masjid beserta instalasi kelengkapannya
- b) Merencanakan renovasi maupun pembangunan fasilitas bangunan masjid (sesuai kebutuhan)
- c) Pemeliharaan lingkungan sekitar masjid (paving jalan, selokan, taman) dan hal lain yang terkait sebagai sarana masjid

## 11) Bidang Umum dan Perlengkapan

- a) Melakukan inventarisasi terhadap aset masjid
- b) Koordinasi kesiapan prasarana masjid untuk menunjang peribadahan rutin maupun hari besar Islam seperti (Sound System, CCTV, Genset, Pompa Air, Kipas Angin, AC, Lampu penerangan, Peralatan pulasara jenazah, Peralatan kebersihan, tratag masjid, dll)

- c) Melaporkan kepada ketua takmir mengenai barang bekas yang tidak terpakai dan perlu disingkirkan
- d) Koordinasi keamanan dalam pelaksanaan ibadah khususnya pada pelaksanaan Idul Fitri, Idul Adha dan hari besar lainnya
- e) Koordinasi dengan marbot terkait kebersihan ruang ibadah, toilet/KM, tempat wudhu, lemari buku, sajadah-mukena, sarung untuk pengujung masjid yang memerlukan.

#### 12) Bidang Humas dan Sosial

- a) Melakukan koordinasi dengan RT atau RW mengenai UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) terkait dengan pendataan musathik zakat (salah satu referensi pertimbangan kondisi kurang mampu dari Mustahik dapat ditentukan berdasar Had Kifayah yang bersangkutan)
- b) Distribusi zakat fitrah kepada mustahik
- c) Pendataan dan penyaluran kurban
- d) Penyaluran infaq kepada keluarga kurang mampu – PP/PA – yatim/piatu
- e) Memberikan bantuan masjid:
  - (a) Internal (bantuan sembako bagi warga kurang mampu, santunan kematian, dll)
  - (b) Eksternal (Korban bencana alam, dll)
- f) Penggalangan dana sebagai partisipasi umat terhadap kegiatan sosial masjid, pembangunan/renovasi masjid, dll
- g) Pengelolaan ijin masjid untuk kegiatan akad nikah/pernikahan di masjid Al-Ikhlas.

### 5. Fasilitas Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro

Masjid Al-Ikhlas memiliki beberapa fasilitas ataupun sarana prasarana untuk menunjang peribadahan maupun kegiatan lainnya diantaranya:

- 1) Tempat Sholat

Merupakan sebuah ruangan yang berbentuk persegi terletak di lantai satu masjid yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah sholat baik fardhu maupun sunnah seperti; Sholat tarawih, Sholat Idul Fitri, Sholat Idul Adha, Sholat Rawatib dan sholat sunah lainnya. Selain digunakan untuk sholat juga digunakan sebagai tempat kegiatan umum seperti: Peringatan Hari Besar Islam, Rapat kepengurusan Takmir Masjid



Gambar 1. Ruang Utama Sholat Berjam'ah Masjid Al-Ikhlash  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

## 2) Tempat Wudhu

Masjid Al-Ikhlash memiliki 2 fasilitas tempat wudhu yang diperuntukkan bagi jama'ah maupun pengunjung untuk memenuhi kebutuhan wudhunya baik Laki-laki maupun perempuan pada letak yang berbeda dengan total kran yang berada di tempat wudhu perempuan berjumlah 5 kran sedangkan tempat wudhu laki-laki berjumlah 10 kran.





Gambar 2. Tempat Wudhu Pria Masjid Al-Ikhlas



Gambar 3. Tempat Wudhu Wanita Masjid Al-Ikhlas

Tempat Wudhu pria dan wanita bersih dan tertutup, terdapat juga toilet yang digunakan sebagai sarana tempat buang air kecil dan buang air besar yang terletak di sebelah tempat wudhu.

### 3) Kamar Marbot

Kamar marbot merupakan fasilitas yang disediakan masjid Al-Ikhlas untuk digunakan istirahat oleh marbot masjid setelah melakukan tugasnya.

#### 4) Sarana dan Prasarana Pendukung

- a) Mimbar
- b) Beduk
- c) Kotak Amal
- d) Mic dan Speaker
- e) Sajadah
- f) Mukena dan Sarung
- g) Karpet
- h) Almari
- i) Papan tulis
- j) Meja ngaji
- k) Kipas Angin
- l) AC
- m) Jam pengingat sholat

### 6. Program Kegiatan Takmir Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas memiliki beberapa program yang dikelola oleh takmir masjid, dengan kegiatan yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun program kegiatan yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-Ikhlas, sebagai berikut:

#### a. Kegiatan harian

Masjid sudah semestinya dijadikan tempat untuk menunaikan ibadah shalat kaum muslimin. Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Semarang, sama seperti masjid pada umumnya yang digunakan untuk menunaikan ibadah sholat fardhu 5 waktu, dimulai dari sholat subuh hingga isya' dan dilaksanakan secara berjama'ah diawali dengan muadzin mengumandangkan adzan ketika sudah masuk waktu sholat kemudian dilanjut membaca sholawat maupun puji-pujian oleh seluruh jama'ah yang sudah berdatangan sembari menunggu imam sholat datang.

b. Kegiatan mingguan

Aktivitas juga rutinitas yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas selain harian juga ada beberapa aktivitas mingguan, yaitu aktivitas yang dilakukan hanya dalam kurun waktu tiap minggu ataupun beberapa minggu sekali, beberapa kegiatan mingguan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang menunjang guna meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah, diantaranya :

1) Sholat Jum'at

Sholat jum'at menjadi rutinitas yang dilakukan jama'ah di masjid Al-Ikhlas, dilaksanakan setiap minggu tepatnya pada hari jum'at secara berjama'ah diawali persiapan sholat dengan menyetel murottal sebelum adzan berkumandang, kemudian pelaksanaan sholat jum'at dilaksanakan dengan tertib sesuai rukun, syarat dan adab adabnya yang telah ditentukan syari'at dengan diikuti jama'ah dari berbagai kalangan

2) TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

Kegiatan mingguan lainnya selain sholat jum'at yaitu pogram Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Nur Latif yang khusus ditujukan untuk anak-anak usia dini hingga remaja dengan total jumlah yang mengikuti TPQ sebanyak 68 anak, dilaksanakan setiap hari senin hingga kamis yang terbagi menjadi 2 sesi, sesi pertama setelah asar sekitar pukul 16.00 – 17.00 WIB untuk anak-anak usia dini dengan pendampingan bersama ustadzah Rina dan ustadzah Yuni, untuk anak-anak usia remaja dilaksanakan di lantai 2 masjid dengan pendampingan bersama ustadz dan ustadzah sesi kedua setelah jama'ah maghrib untuk remaja.



Gambar 4. Kegiatan TPQ Nur Latif Usia Taman Kanak-Kanak



Gambar 5. Kegiatan TPQ Nur Latif Usia Taman Kanak-kanak



Gambar 6. Kegiatan TPQ Nur Latif Usia Remaja



Gambar 7. Kegiatan TPQ Nur Latif Usia Remaja

### 3) Santri Sepuh

Program ini dinamakan santri sepuh karena ditujukan untuk jama'ah bapak-bapak yang masih belum lancar maupun buta huruf dalam membaca al-qur'an, program ini dilaksanakan setiap seminggu 2 kali pada hari jum'at dan sabtu malam selepas jama'ah maghrib dengan pendamping Ustadz Makhrus Ahmad Al-Marzuki. Metode yang digunakan melalui qiro'ati dengan jama'ah yang mengikuti program ini berjumlah 28 orang.



Gambar 8. Kegiatan Santri Sepuh

Tabel 1.2 Daftar nama Program Santri Sepuh

Sulur	Siswoyo
Sariman	Pardi
Daliman	Suharyanto
Suprat	Kamdi
Putu	Eko
Ilham	Eka
Samanhudi	Fajar
Sunardi	Yudi
Risky	Sugeng
Andi	Paiman
Rahman	Suwarno
Supardi	Kristianto
Ronny	Sukeriyanto
Abdul Rozak	Widodo

## 4) Kuliah subuh

Kuliah subuh termasuk dari program rutin mingguan Masjid Al-Ikhlas yang dilaksanakan sesuai jama'ah sholat subuh setiap hari minggu. Metode yang digunakan dalam program kuliah subuh ini yaitu, dengan ceramah maupun maidhoh hasanah yang disampaikan oleh ustadz, da'I ataupun mubaligh yang bertugas ada 3 ustadz yang bertugas menyampaikan diantaranya:

- a) Kyai Khayran Tobi'in, S.Pd dengan menyampaikan materi dari kitab Washiyatul Musthofa karya Syekh Abdul Wahab Sya'roni,



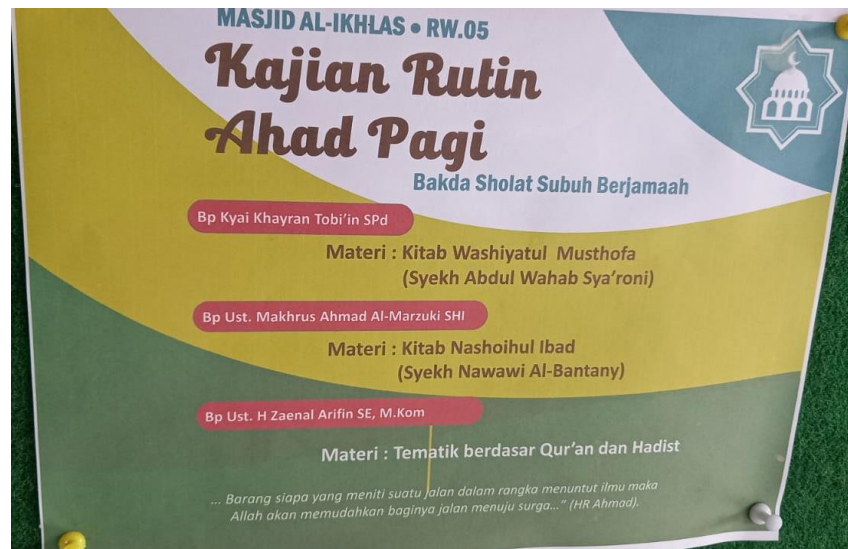
- b) Ust. Makhrus Ahmad Al-Marzuki, S.HI yang menyampaikan materi dari kitab Nashoihul Ibad karya Syekh Nawawi Al-Bantani
- c) Ust. H Zaenal Arifin SE, M.Kom menyampaikan materi tematik berdasarkan Qur'an dan Hadist.



Gambar 9. Kegiatan Kuliah Subuh



Gambar 10. Pogram Kegiatan Kuliah Subuh



Gambar 11. Jadwal Kegiatan Kajian Ahad Pagi

### c. Kegiatan Tahunan

Masjid Al-Ikhlas selain mengadakan program kegiatan harian dan mingguan juga terdapat program tahunan, diantaranya:

#### 1) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar islam yang diadakan oleh takmir masjid dimaksudkan untuk meningkatkan religiusitas jama'ah dalam beribadah dan bermuamalah serta selalu menjaga ukhuwah islamiyah, diantaranya:

Penyelenggaraan peringatan Tahun Baru Hijriyah di Masjid Al-Ikhlas dengan melaksanakan serangkaian kegiatan, diantaranya: sholat asar berjama'ah, do'a akhir tahun, sholat maghrib berjama'ah, do'a awal tahun, dan tasyakuran dengan memberikan santunan terhadap anak yatim di suatu lembaga panti asuhan.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati setiap tanggal 12 Rabiul Awal. Peringatan Maulid Nai adalah salah satu bentuk cinta dan penghormatan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjasa membawa Islam dari zaman



kejahiliah. Peringatan Maulid Nabi Muhammad dilaksanakan dengan mengadakan pengajian umu yang diawali dengan pembacaan maulid dziba' dan menghadirkan mubaligh dari luar untuk menyampaikan mauidhoh khasanah.

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan setiap tanggal 27 Rajab, peringatan ini dimaksudkan untuk mengingat perjalanan baginda Nabi Muhammad yang memenuhi panggilan dan perintah Allah SWT. Dalam peringatan malam Isra' Mi'raj takmir masjid menyelenggarakan pengajian umum yang menhadirkan mubaligh untuk menyampaikan tausiyah.

Peringatan Nuzulul Qur'an, yang dilangsungkan setiap malam 21 Ramadhan dimaksudkan untuk mengingat peristiwa diturunkannya Al-Qur'an ke bumi. Pelaksanaan peringatan Nuzulul Qur'an biasanya takmir masjid Al-Ikhlas mengadakan pengajian umum setelah sholat tarawih.

## 2) Kegiatan Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri

Saat bulan Ramadhan tiba pengurus Takmir Masjid Al-Ikhlas membuat beberapa kegiatan yang sekiranya bermanfaat bagi jama'ah. Setiap bakda subuh jika hari-hari biasa kuliah subuh atau ceramah pagi dilaksanakan hanya pada hari minggu saat ramadhan dilaksanakan setiap harinya dengan penceramah atau mubaligh yang menyampaikan terjadwal, pada sore harinya seperti biasa terdapat Taman Pendidikan Qur'an namun spesial bulan ramadhan terdapat lomba" yang diadakan saat pertengahan bulan ramadhan atau 10 hari sebelum hari raya idul fitri. Selama bulan ramadhan tersedia takjil untuk berbuka puasa bagi jama'ah maupun pendatang, yang disediakan oleh takmir masjid dengan menjadwalkan donatur penakjil dari jama'ah, pada malam hari dilaksanakan shalat tarawih berjama'ah sebanyak 8 rakaat dengan 1 kali salam pada tiap 2 raka'at dan diakhiri dengan sholat witir

sebanyak tiga roka'at dengan 2 kali salam, sebelum melaksanakan sholat witir disampaikan kultum dengan durasi 5-7 menit oleh petugas yang sudah dijadwalkan oleh pengurus takmir masjid. Agenda lain pada mala hari setelah shalat tarawih dilaksanakan tadarrus Al-Qur'an oleh jama'ah bapak-bapak maupun remaja diawali dari awal surat Al-Baqarah hingga kahataman dalam beberapa malam.

Pada akhir-akhir bulan ramadhan diadakan kahatmil qur'an tadarrusan pada malam ke-20an tepatnya pada malam ke-25 dengan mengadakan tasyakuran berupa hidangan tumpengan. Menjelang penghujung ramadhan pengurus takmir bagian unit pengumpulan zakat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu menghimpun dan mengumpulkan zakat fitrah dan zakat mall jama'ah dan akan disalurkan kepada mustahik zakat. Pada malam idul fitri dilaksanakannya takbiran di masjid maupun takbir keliling oleh anak-anak TPQ Nur Latif dimaksudkan untuk rasa syukur dan gembira karena sudah melaksanakan puasa selama 1 bulan.

Pada pagi Hari Raya Idul Fitri masjid Al-Ikhlas menyelenggarakan sholat Idul Fitri berjamaah bagi yang belum mudik ke kampung halaman masing-masing dengan imam dan khatib yang telah ditugaskan, setelah shalat usai lngsung bersalam-salaman saling memaafkan atas kesalahan dan kekhilafan yang telah lalu.

### 3) Pelaksanaan Sholat Idul Adha dan penyelenggaraan penyembelihan Hewan Qurban

Dalam rangka menyambut hari raya idul adha masjid al-ikhlas menyelenggarakan serangkaian kegiatan daiwali dengan adanya gema lantunan lafadz takbir yang dimeriahkan oleh para pengurus takmir masjid juga anak-anak muda pada malam hari raya hingga menjelang subuh. Pada pagi hari raya idul adha pelaksanaan sholat

pukul 06.30 dengan imam dan khatib yang sudah ditugaskan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Pelaksanaan peneyembelihan hewan dilakukan setelah sholat idul adha berlangsung sekitar pukul 08.00 WIB, sebelum adanya pelaksanaan jauh-jauh hari pengurus takmir masjid al-ikhlas telah mengumumkan kepada jama'ah dan warga perihal pembentukan panitia yang akan mengurus segala hal yang terkait dengan penyembelihan hewan qurban. Panitia yang telah terbentuk terdiri dari beberapa golongan usia diantaranya, mulai dari remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu. Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban berada di halaman masjid al-Ikhlas dengan menyembelih 30 ekor kambing dan 12 ekor sapi, yang keseluruhan hewan tersebut didapatkan dari warga setempat yang berniat berkurban secara pribadi ataupun patungan. Pemandistribusian hewan kurban dibagikan oleh panitia kepada warga setempat ataupun masyarakat yang membutuhkan yang telah dating mengantri di area masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang.

## **B. Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang**

Dakwah merupakan kewajiban manusia khususnya umat muslim, dakwah bisa tersalurkan dengan baik jika terstruktur. Takmir masjid Al-Ikhlas adalah sebuah organisasi di bawah naungan masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang yang terfokus pada aspek sosial masyarakat terlebih dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Supaya hal itu dapat tercapai dengan baik apabila terdapat strategi ataupun metode tertentu sehingga dapat diterima dan dirasakan oleh masyarakat dan meunjukkan hasil yang diinginkan.

Untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah, takmir masjid Al-Ikhlas menggunakan strategi dengan melalui tahapan strategi, diantaranya:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi menjadi bagian terpenting dalam menentukan visi dan misi suatu organisasi, sehingga dari perumusan inilah memerlukan berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, berikut adalah langkah-langkah yang diperlukan saat sedang merumuskan strategi yaitu; pertama, mengidentifikasi lingkungan terlebih dahulu kemudian menentukan tujuan guna mewujudkan visi maupun misi yang diinginkan. Langkah kedua yaitu adanya analisis lingkungan baik dari internal maupun eksternal dengan tujuan untuk mengukur bagaimana peluang, kekuatan dan kelemahannya serta bahaya atau ancaman yang mungkin dihadapi saat menjalankan misinya. Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Diponegoro Semarang sangat memanfaatkan dan menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu para anggota pengurus takmir masjid Al-Ikhlas yang berkontribusi sesuai dengan tugasnya masing-masing, merumuskan strategi dengan cara bermusyawarah bersama dengan harapan supaya dapat terwujudnya tujuan yang baik dan dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar.

b. Implementasi Strategi

Suatu organisasi ataupun lembaga dapat mencapai keberhasilan tergantung bagaimana keterampilan serta kerjasama dari manajer operasional supaya dapat mendorong perubahan yang diperlukan dengan memberikan hasil yang baik. Implementasi strategi merupakan perencanaan yang telah dirumuskan dengan tindakan yang nyata kemudian dikelola dengan baik agar membuahkan hasil yang baik. Adanya program strategi yang dimiliki oleh takmir masjid Al-Ikhlas ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat khususnya jama'ah mengenai betapa pentingnya pemahaman keagamaan yang menjadi pegangan dalam kehidupan.

Adapun beberapa strategi yang digunakan dan pengaplikasiannya dalam program Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun

Diponegoro Kota Semarang yang menunjang untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi rasional merupakan salah satu strategi dakwah dengan menggunakan beberapa metode yang memiliki fokus pada aspek akal dan pikiran. Adopsi dari strategi ini oleh program kegiatan takmir Masjid Al-Ikhlas adalah dengan kegiatan kuliah subuh yang bersifat ceramah keagamaan. Dalam strategi ini mendorong kepada sasaran dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil ibrah (pelajaran).
- 2) Strategi indrawi bisa diartikan sebagai sistem dakwah maupun kumpulan beberapa metode dakwah berdasarkan orientasi pada pancaindra dan berpacu dengan hasil penelitian dan percobaan. Metode yang diterapkan dalam strategi ini adalah praktik keagamaan, hal ini sangat cocok dengan program yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Al-Ikhlas yaitu program pemahaman al-Qur'an berupa TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) untuk anak-anak dan program santri sepuh untuk bapak-bapak, dengan harapan apa yang sudah disampaikan oleh ustadz dan ustadzah pengajar bisa dipraktikkan dengan baik khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga melalui strategi ini keberhasilan dakwah dapat diraih.
- 3) Evaluasi strategi

Evaluasi merupakan sebuah proses pemantauan dari kegiatan dan hasil kinerja yang telah dilakukan sehingga dapat dibandingkan sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Evaluasi strategi merupakan tahapan terakhir dari proses strategi. Biasanya, pada setiap ketua organisasi ataupun lembaga berharap akan keberhasilan setiap kegiatan yang telah dilakukan. Tahapan evaluasi ini diharapkan dapat memberikan arahan supaya mendapatkan hasil yang baik serta dapat membenahi sesuai tujuan yang diinginkan.

### C. Hasil Pelaksanaan Strategi Dakwah

Dalam sebuah organisasi maupun lembaga, untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka dibutuhkan sebuah strategi, namun strategi tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak ada pelaksanaan yang jelas. Pelaksanaan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya serta kapan waktu dimulainya, Sehingga harapan dari tujuan dapat dicapai.

Takmir masjid Al-Ikhlas memanfaatkan strategi Rasional (akal dan pikiran) dan Indrawi (panca Indra) dalam menjalankan pelaksanaan strateginya guna meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah dengan melalui program kegiatan berupa TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), santri sepuh dan kuliah subuh, dengan sasaran pelaksanaan yaitu jama'ah baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa dan lansia. Pelaksanaan program-program tersebut bertempat di Masjid Al-Ikhlas.

Tokoh masyarakat, pemerintah setempat serta warga sekitar sangat mendukung program yang dilakukan oleh Takmir Masjid Al-Ikhlas untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah, karena dengan adanya program tersebut jama'ah masjid AL-Ikhlas yang awalnya mereka tidak mengetahui atau *awam*, kini sedikit demi sedikit sudah menunjukkan hasil dan dapat merka terima, pahami serta bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan yang ada.

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID AL-IKHLAS PERUMAHAN RUMPUN DIPONEGORO KOTA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH**

#### **A. Analisis Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas**

Dalam proses dakwah tidak akan berjalan secara baik dan tak akan tercapai dengan maksimal tanpa adanya strategi di dalamnya. Strategi menjadi hal terpenting dalam sebuah organisasi ataupun lembaga, karena strategi menjadi alur dari rencana yang terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi ataupun lembaga. Upaya adanya strategi dalam sebuah organisasi utamanya dalam dakwah, selain mempermudah pelaksanaan kegiatan agar berjalan efektif juga mempermudah rencana yang telah dirumuskan guna mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Penyebaran dakwah secara umum, dapat dilaksanakan dengan tetap melihat kebutuhan dan latar belakang lingkungan sasaran dakwah (mad'u), mengetahui kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya masyarakatnya. Hal ini, menjadi salah satu tolak ukur untuk menentukan strategi yang akan diabdikan oleh da'i dalam penyebaran dakwah islam sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Takmir Masjid AL-Ikhlas merupakan organisasi yang bergerak pada bidang kemasyarakatan khususnya dalam hal peribadahan, memiliki visi terwujudnya masjid yang makmur, umat yang cerdas serta amanah. Dengan visi yang dimilikinya takmir masjid berusaha mewujudkannya melalui program-program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan jama'ah dan masyarakat setempat. Dalam hal ini, takmir masjid Al-Ikhlas memiliki upaya strategi guna meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah salah satunya menggunakan strategi *Rasional* (akal dan pikiran) dan strategi *indrawi*

(pancaindra) dengan melalui beberapa program yaitu berupa: Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), santri sepuh dan kuliah subuh.

Adapun untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan oleh Takmir Masjid AL-Ikhlas menggunakan beberapa tahapan sesuai dengan konsep yang telah diuraikan menurut Fred R. David tentang strategi dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perumusan Strategi Takmir Masjid Al-Ikhlas**

Perumusan strategi adalah tahapan paling awal dalam menentukan pelaksanaan strategi dengan membuat perencanaan tindakan kedepan dalam pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman internal serta eksternal, dan penetapan strategi guna mencapai tujuan. Adapun langkah-langkah dalam proses perumusan strategi dakwah takmir masjid Al-Ikhlas adalah sebagai berikut:

#### **a. Menentukan visi, misi**

Visi, misi menjadi tahapan awal dalam organisasi maupun lembaga guna mencapai tujuan yang diinginkan. Takmir Masjid AL-Ikhlas memiliki visi dan misi dalam pergerakannya, sebagai berikut:

##### **1) Visi**

Terwujudnya masjid yang makmur, umat yang cerdas serta amanah.

##### **2) Misi**

a) Mengembangkan dakwah dan pembinaan umat Islam, melalui khutbah jum'at, kegiatan hari-hari besar Islam, Majelis Ta'lim dan kajian-kajian yang berkesinambungan.

b) Mengembangkan Pendidikan Islam bagi anak-anak, remaja dan dewasa melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an sepuh (ibu-ibu dan bapak-bapak) serta pelatihan-pelatihan keagamaan.



- c) Mengembangkan kesejahteraan dan pemberdayaan ummat melalui kegiatan amil zakat, infak dan shodaqoh serta qurban kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya.
- d) Mengajak seluruh masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid dalam peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan,
- e) Menjaga dan memelihara keindahan, ketertiban dan kebersihan masjid sehingga memberikan suasana yang nyaman, aman dan kondusif bagi jama'ah dan siapa saja yang datang ke masjid Al-Ikhlas.

b. Analisis Lingkungan

Langkah berikutnya setelah menentukan visi dan misi adalah analisis lingkungan. Terdapat faktor internal dan eksternal dalam analisis lingkungan, pada faktor internal sendiri terdapat kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam takmir masjid AL-Ikhlas Perumahan Rumpun Dipnegoro itu sendiri adapun kekuatan adalah memiliki fasilitas, sarana dan prasana yang memadai juga mendukung pelaksanaan dakwah takmir masjid, pengurus dan anggota takmir masjid Al-Ikhlas tidak sungkan untuk menyumbangkan dananya guna menunjang perjuangan dakwah pada lingkungan sekitar. Dan untuk kelemhannya yaitu berasal dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kekurangan terutama bagi mubaligh yang menjalankan program dakwah.

Selain faktor internal yaitu berupa kelebihan dan kekurangan juga terdapat faktor eksternal yang datang dari jama'ah, dengan melihat peluang dan ancaman. Salah satu yang menjadi peluang dalam faktor ekstenal adalah adanya antusias yang tinggi dari jama'ah dengan adanya program dari takmir masjid Al-Ikhlas juga kessdaran jama'ah Karena sudah merasakan hasilnya betapa penting pemahaman keagamaan guna menjadikan pedoman dan bekal dalam menjalankan kehidupan.

Ancaman yang berasal dari lingkungan jama'ah sendiri yaitu kurangnya pemahaman bahwa pondasi agama yang kuat adalah hal utama dalam menjalankan kehidupan utamanya dalam beribadah, usia jama'ah yang sudah berumur sehingga sedikit susah dalam menangkap materi yang ada, latar belakang dari jama'ah yang kebanyakan bekerja di perkantoran dan terlalu sibuk dalam urusannya.

c. Perumusan program-program

Perumusan program yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Ikhlas adalah merancang dan menyusun program-program yang akan dilakukan dalam proses dakwah, takmir masjid mengajak kepada jama'ah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan melalui kegiatan rutin dan menumbuhkan pentingnya pemahaman keagamaan yang baik dengan menggunakan cara yang baik dan halus tidak menyinggung perasaan jama'ah.

Dalam perumusan strategi dakwah masjid Al-Ikhlas yang peneliti pahami dari wawancara dengan mubaligh atau ustadz yang menjalankan program bahwa untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah melalui ngaji bersama dari tingkat anak-anak, kajian ahad pagi, dan santri sepuh dilakukan menggunakan cara yang halus agar proses dakwah dapat terlaksana dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Implementasi Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas

Implementasi strategi merupakan sebuah tahapan dari perencanaan yang telah dirumuskan dengan melalui tindakan berupa aksiyang nyata kemudian dikelola dengan baik agar mencapai pada tujuan dari kegiatan dan membuahkan hasil yang baik. Adanya program strategi yang dimiliki oleh takmir masjid Al-Ikhlas ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat khususnya jama'ah mengenai betapa pentingnya pemahaman keagamaan.

Takmir Masjid Al-Ikhlas mengaplikasikan strategi dakwah berdasarkan dari perumusan strategi yang telah direncanakan, dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya memiliki pemahaman keagamaan yang baik sesuai dengan syari'at yang ada untuk dijadikan pegangan dalam menjalankan kehidupan. Adapun implementasi strategi yang digunakan dengan melalui program-program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Strategi Rasional

Strategi rasional merupakan strategi dakwah yang menggunakan metode dengan memiliki fokus pada aspek akal dan pikiran. Takmir masjid Al-Ikhlas menggunakan strategi rasional dalam implementasi strateginya dengan melalui program kuliah subuh. Program kuliah subuh ini berorientasi pada ceramah keagamaan dengan meneangkan dari beberapa kitab klasik karangan ulama-ulama ahlussunah wal jama'ah maupun menggunakan penafsiran langsung dari al-qur'an dan hadits yang memiliki tujuan dimana jama'ah dapat memahami dan ilmu-ilmu fiqih maupun akhlak dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Strategi Indrawi

Strategi indrawi diartikan sebagai sistem dakwah ataupun kumpulan metode dakwah yang memiliki orientasi berdasarkan dari pada pancaindra dan berpacu dengan hasil penelitian dan percobaan, Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan strategi ini adalah dengan praktik keagamaan. Adapun program yang dilaksanakan oleh takmir masjid Al-Ikhlas yang berkaitan dengan strategi indrawi untuk menunjang pemahaman keagamaan jama'ah yaitu melalui program sebagai berikut:

1) Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Nur Latif

Pendidikan Qur'an menjadi hal dasar dan utama khususnya untuk memiliki pemahaman agama, program TPQ Nur Latif ini menjuru pada sasaran dakwah yaitu anak-anak dan remaja, bahwa

pengamalan untuk praktik keagamaan diawali saat usia dini dan muda karena daya tangkap yang masih bagus dan pemahaman yang dapat mencerna dengan baik, sehingga usaha dalam pengenalan keagamaan bisa dipraktikkan dan diterapkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan di dalamnya.

## 2) Santri sepuh

Program santri sepuh adalah salah satu program spesial dari takmir masjid Al-Ikhlas yang memiliki fokus pada mengaji Al-qur'an, tidak jauh beda dengan TPQ Nur Latif namun program ini ditujukan untuk jama'ah bapak-bapak yang masih sangat awam dengan cara membaca al-qur'an yang baik sesuai dengan hak-hak huruf dan tajwid yang berlaku, program ini dilaksanakan dengan melalui pendampingan oleh ustadz dengan tujuan jama'ah dapat menerapkan bacaan yang tepat utamanya ketika sedang membaca tadarrus al-qur'an maupun bacaan sholat yang menjadi tolak ukur syarat dan rukun yang sah.

## 3. **Evaluasi Strategi Dakwah Takmr Masjid Al-Ikhlas**

Evaluasi strategi merupakan tahapan akhir dari proses strategi. Evaluasi adalah sebuah proses pemantauan dan pegkoreksian dari kegiatan dan hasil kinerja yang telah dilakukan supaya dapat dibandingkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam suatu organisasi ataupun lembaga, melalui pengambilan aksi-aksi yang akan dijadikan perubahan.

Evaluasi yang diterapkan oleh masjid Al-Ikhlas pada program yang dilaksanakan yaitu pada setiap selesai pembelajaran diberikan komentar dimana letak kesalahan dari materi yang telah disampaikan, sehingga hal-hal yang menjadi hambatan dapat dieliminasi. Selain evaluasi pada setiap pembelajaran dari ketakmiran juga melakukan evaluasi pada rapat rutin yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, dengan harapan adanya evaluasi dapat memberikan perbaikan dan melatih agar tidak tersinggung

saat dibenarkan ketika ada kesalahan serta dapat dirasakan bersama dengan nyaman. Seperti perkataan bapak H. Sulus selaku ketua takmir masjid Al-Ikhlas dari hasil wawancara

“Setelah melakukan beberapa program kegiatan untuk mengetahui bagaimana hasilnya kita lakukan evaluasi pastinya, evaluasi yang kami laksanakan secara menyeluruh setiap tiga bulan sekali pada saat rapat pertemuan rutin, alasan kami melaksanakan evaluasi selama tiga bulan, supaya dapat mengetahui dengan jelas pada program mana yang perlu di evaluasi menyeluruh atau hanya beberapa saja.”<sup>41</sup>

Selain itu juga menurut perkataan ust. Makhrus Ahmad Al-Marzuki selaku salah satu mubaligh masjid al-Ikhlas, dari hasil wawancara

“untuk evaluasi jelas kami lakukan setelah pelaksanaan program kegiatan dengan cara membahas ulang materi yang telah disampaikan diawal, karena untuk mengukur pemahaman yang didapat selama mengikuti kegiatan, selain itu juga evaluasi dilakukan sebelum kegiatan dimulai dengan maksud supaya dapat mengukur daya ingat dan pemahaman dari materi pertemuan sebelumnya.”<sup>42</sup>

Dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa evaluasi menjadi bahan terpenting dalam proses pelaksanaan strategi dakwah, dengan adanya evaluasi takmir masjid maupun ustadz yang mengajar dapat mengetahui tolak ukur yang harus dibenahi dalam pelaksanaan strategi guna mewujudkan keberhasilan dalam tujuan meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah

## **B. Analisis Hasil Pelaksanaan Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama'ah**

Hasil pelaksanaan menjadi pokok dari proses dakwah, dengan adanya hasil pelaksanaan menjadi tolak ukur untuk mengetahui tujuan dari dakwah

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan H. Sulus, ketua takmir masjid Al-Ikhlas, pada tanggal 20 Oktober 2022

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ustadz Makhrus Ahmad Al-Marzuki, Pada tanggal 13 November 2022

dapat tercapai. Pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk melancarkan semua rencana dan kebijaksanaan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan melalui program serta melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya serta kapan waktu dimulainya, Sehingga harapan dari tujuan dapat dicapai.

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Ikhlas untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah yaitu melalui beberapa program dakwah diantaranya, sebagai berikut:

#### 1. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Nur Latif

TPQ Nur Latif dilaksanakan dengan mendatangkan ustadz-ustadzah yang berkompeten untuk melakukan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak menggunakan metode Iqra' yang dibacakan secara langsung oleh anak-anak dengan mengantri didepan ustadz maupu ustadzah dan memberikan pembenaran terhadap kekeliruan bacaan, serta memberikan materi mengenai pengenalan dasar-dasar pemahaman islam untuk anak-anak dan remaja setelah pembelajaran Al-Qur'an usai. Waktu pelaksanaan program TPQ Nur Latif ini dilaksanakan pada tiap dua kali dalam seminggu tepatnya pada hari senin-kamis setelah jama'ah asar dan maghrib yang bertempat di Masjid Al-Ikhlas.

#### 2. Santri Sepuh

Program Santri Sepuh merupakan program yang tidak jauh beda dari program TPQ Nur Latif, namun program ini trlaksana ditujukan untuk jama'ah bapak-bapak yang masih sangat minim bahkan awam belum mengetahui sama sekali mengenai bacaan al-qur'an yang baik dan benar. Pelaksanaan program ini dilakukan pada setiap hari jum'at dan sabtu malam dalam seminggu usai jama'ah shlat magjrib hingga menjelang adzan isya' dengan pelaskanaan melalui pendampingan khusus oleh ustadz yang berkompeten dengan menggunakan metode qiro'ati yaitu jilid

1 hingga jilid 6. Proses pembelajaran diawali dengan pembahasan materi tajwid dan bacaan jilid yang telah lalu untuk meninjau seberapa paham jama'ah dan mampu mempraktikkan bacaan yang telah diajarkan, setelah itu ustadz mencontohkan bacaan baru yang kemudian ditirukan oleh jama'ah lalu mempraktikkan bacaan satu persatu, jika prakti sudah selesai ustadz menyampaikan pemahaman tajwid dari bacaan yang dipelajari juga memberikan motivasi untuk selalu semangat, giat dan istiqomah dalam mengaji meskipun tidak sedikit hambatan yang dihadapi karena faktor yang ada. Pelaksanaan program santri sepuh ini dilaksanakan di dalam ruang utama masjid Al-Ikhlas.

### 3. Kajian kuliah subuh

Kajian kuliah subuh ini merupakan salah satu pelaksanaan program guna menunjang tingkat pemahaman keagamaan jama'ah. Proses pelaksanaan program kajian kuliah subuh diselenggarakan setiap ahad setelah jama'ah subuh yang bertempat di ruangan utama masjid Al-ikhlas dengan melalui ceramah dari mubaligh yang bertugas untuk menyampaikan kajian materinya, terdapat tiga mubaligh yang bertugas dalam kajian kulia subuh dengan penyampaian materi dengan membacakan isi dan kemudian dijelaskan intisari dari kitab-kitab klasik karangan ulama' terdahulu ada dua kitab yang digunakan yaitu kitab nashoihul 'ibad dan washiyatul musthofa, selain itu terdapat kajian penafsiran tematik qur'an dan hadits dengan membacaka ayat beserta arti perkata lalu diterangkan secara spesifik maskud dari qur'an ataupun hadits yang telah dibacakan.

Hasil merupakan wujud ataupun outcomes sebagai salah satu bentuk tolak ukur dari sebuah keberhasilan suatu hal dari organisasi ataupun lembaga, adanya hasil menjadikan bukti bahwa program yang direncanakan dan dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, takmir Masjid Al-Ikhlas mendapatkan hasil strategi

dakwah dari program-program yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah yang dapat dilihat dari jama'ah yang awalnya sama sekali tidak mengerti dan memahami bagaimana membaca al-qur'an yang baik sesuai kaidah yang sudah ditentukan kini sudah sedikit dapat mempraktikannya meskipun dengan proses yang sedikit lama, selain itu jama'ah dapat mampu mengimplementasikan dari materi dakwah yang sudah disampaikan untuk dijadikan pondasi dalam menjalankan kehidupan sehari serta anak-anak yang senang dan giat dalam belajar al-qur'an.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang mengenai strategi dakwah takmir masjid al-ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah sudah berjalan cukup baik, dengan menggunakan tahapan-tahapan strategi berawal dari perumusan strategi dengan menyusun visi misi yang dijadikan acuan untuk mencapai tujuan, implementasi strategi dengan menggunakan pendekatan *strategi rasional* (akal dan Pikiran) yang diaplikasikan melalui program kegiatan kuliah subuh berupa ceramah keagamaan serta pendekatan *strategi indrawi* dengan melalui proram mengaji, belajar Al-Qur'an bersama untuk anak-anak, remaja dan jama'ah bapak-bapak, serta evaluasi yang digunakan setiap selesai kegiatan dan evaluasi menyeluruh pada saat rapat rutin takmir masjid. Seluruh kegiatan yang ada berjalan dengan lancar dilihat dari jama'ah yang mengikuti kegiatan secara *istiqomah*.
2. Pelaksanaan dan hasil strategi dakwah takmir masjid Al-Ikhlas Dilaksanakan dengan proses yang baik, takmir masjid mengundang ustadz maupun ustadzah yang berkompeten dalam bidangnya untuk mendampingi proses dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah, pelaksanaan kegiatan dilangsungkan setiap hari senin-kamis untuk anak-anak, jum'at dan sabtu malam untuk jamaah bapak-bapak an ahad pagi selepas subuh untuk program kajian kuliah subuh.
3. Hasil yang didapat dari program yang telah dilaksanakan dapat dikatakan baik dapat dilihat dari kemampuan jama'ah yang awalnya tidak mengerti

mengenai bacaan al-qur'an yang baik dan benar serta pengaplikasian kegiatan ceramah agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran-saran**

Setelah melalui tahap penelitian dan pengkajian yang telah penulis lakukan sejauh ini, strategi dakwah takmir masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah, setidaknya ada beberapa catatan berupa saran dari penulis untuk kedepannya, berupa:

1. Kepada takmir masjid Al-Ikhlas dapat menguatkan dan mengembangkan lagi strategi dakwah melalui program-program yang telah dijalankan, serta menambah SDM dalam melaksanakan program.
2. Pelaksanaan dan hasil dari strategi dakwah takmir masjid perlu diperhatikan lagi agar dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan, sehingga jama'ah tetap semangat dalam mengikuti program yang dijalankan pastinya.

## **C. Penutup**

Rasa puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis secara pribadi sadar diri masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan namun, penulis sudah berupaya dengan semaksimal mungkin agar penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis secara terbuka sangat menerima saran dan kritik kepada semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Penulis sangat berharap semoga dengan karya skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama'ah" dapat memberikan sumbangsih keilmuan yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat luas dan civitas academia UIN Walisongo Semarang

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amin, S.M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, M. A. (2015). *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Agama R.I. (1975). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Penerbit P.T. Bumi Restu.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidhuddin, D. (2001). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ilaihi, M. M. (2006) *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ilham, D. (2021). *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Katu, S. (2011). *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Munir, M. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Rosyad, R. (2021). *Pengantar Psikologi Agama dalam Komteks Terapi*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Setiawan, J. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Susan, P. N. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang,
- Syamsuddin. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana,
- Umar, H. (2001). *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Winge, A.A. (2011). *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish

### **Jurnal**

Arsam. (2010) *Manajemen dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang, Jurnal KOMUNIKA Dakwah dan Komunikasi*. Vol, 4, No. 2, Juni-Desember

Auliyah, R. (2014). *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan, Jurnal Studi Manajemen*, Vol. 8, No. 1, April

Caniago, F. (2019) *Upaya takmir Masjid AL-Muhajirin dalam Meningkatkan semangat berkorban di masyarakat, Jurnal TEXTURA Politeknik Piksi Ganesha* Vol 6 Nomer 1

Marfu'ah, U. (2017). *Strategi Komunikasi Dakwah Bebaris Multikultural, Islamic Communication Journal*. Vol. 2, no. 2

Nursetiawan, I. Siti, H. dkk. (2019). *Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, Jurnal MODERAT*. Vol. 5, no. 3

Sirajjudin. M. (2014). *Pengembangan strategi dakwah melalui media internet ( peluang dan tantangan) Al-Irsyad Al-Nafs. Jurnal bimbingan penyuluhan islam*. Vol 1. No.1 Desember.

Susanto, D. (201) *Pola Strategi Dakwah MTA di Kota Semarang, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, no. 2

Susanto, D. (2014). *Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu Semarang, Jurnal Dimas*, Vol. 14, no. 1, 2014

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Draf Pedoman Wawancara

Kepada ketua Takmir Masjid (H. Sulur)

Tanggal : 20 Oktober 2022

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Masjid Al-Ikhlas Perumahan Rumpun Diponegoro Kota Semarang?
2. Seperti apa visi dan Misi serta tujuan Takmir Masjid Al-Ikhlas?
3. Strategi apa saja yang digunakan takmir dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah?
4. Bagaimana strategi takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah ?
5. Bagaimana respons masyarakat terhadap strategi dakwah takmir masjid dalam meningkatkan?
6. Bagaimana evaluasi terhadap strategi yang sudah dilakukan?
7. Apa saran dan harapan takmir Masjid Al-Ikhlas kedepannya?

Kepada Mubaligh (Ustadz Makhrus Ahmad Al-Marzuki, S.HI)

Tanggal :13 November 2022

1. Adakah factor penghambat dalam melaksanakan strategi dakwah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah masiid?
2. Bagaimana evaluasi terhadap strategi dakwah takmir masjid?
3. Bagaimana respons masyarakat terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah?

Kepada jama'ah masjid Al-Ikhlas (Bapak Abdul Rozak, Bapak Sukeriyanto, BapakWidodo)

Tanggal : (26 Oktober-10 November 2022)

1. Bagaimana pendapat Jama'ah tentang strategi dakwah yang dilakukan takmir dalam meningkatkan pemahaman jama'ah?
2. Adakah faktor penghambat dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan?
3. Apakah setiap kegiatan keagamaan yang diikuti masyarakat bisa diterima dan dipahami dengan baik?
4. Apa saran harapan jamaah untuk takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan kedepan?
5. Perubahan apa saja yang dirasakan jama'ah setelah adanya program dari takmir masjid?

### Dokumentasi Wawancara



(Foto wawancara dengan ketua Takmir masjid Al-Ikhlas Bp. H. Sulur)



(wawancara dengan mubaligh Ustadz. Makhrus Ahmad Al-Marzuki)



(Foto wawancara dengan jama'ah Bapak Abdul Rozak)



(Foto wawancara dengan jama'ah Bapak Widodo)





(Foto wawancara dengan jama'ah Bapak Sukeriyanto)



(foto Lokasi Masjid Al-Ikhlâs Perumahan Rumpun Diponegoro)



(Foto bersama bapak-bapak jama'ah santri sepuh)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Identitas Diri

Nama : Nur Faizah  
NIM : 1801036037  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
TTL : Semarang, 21 Desember 1999  
Alamat : Jalan. Berlian I no.9 Rt 03/05 Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang  
Kota Semarang  
No. Telepon : 082136664845  
E-mail : [nur.faizah211299@gmail.com](mailto:nur.faizah211299@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

TK Islam Tunas Melati  
SD Islam Tunas Harapan  
MTs Negeri 1 Semarang  
MAN 1 Kota Semarang  
UIN Walisongo Semarang  
Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang  
Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Semarang, 18 November 2022

**Nur Faizah**  
NIM. 1801036037